

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN
TEKS DONGENG DENGAN MEMBACA INDAH PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS III MIN 22 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ELSA ANGRILIANA
NIM : 201325051**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN
TEKS DONGENG DENGAN MEMBACA INDAH PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS III MIN 22 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

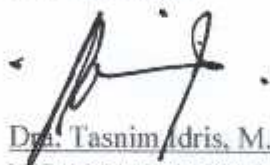
Elsa Anggriliana

NIM. 201325051

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dya Tasnim Idris, M.Ag
NIP.195912191991032002

Pembimbing II,



Yuni Setia Ningsih, M.Ag
NIP.197906172003122002

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN
TEKS DONGENG DENGAN MEMBACA INDAH PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS III MIN 22 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

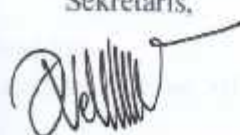
Senin, 17 Oktober 2017
27 Muharram 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

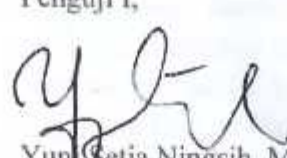
Sekretaris,

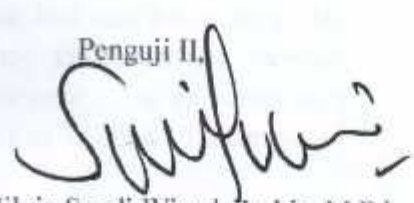

Dra. Tasnim Idris, M.Ag
NIP.195912181991032002


Zulisra Vebrinia, S.Pd. I,

Penguji I,

Penguji II,


Yun Setia Ningsih, M.Ag
NIP.197906172003122002


Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd
NIP.198811172015032008

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry **K**
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muhiburrahman, M.Ag
NIP.197109082001121001



Elsa Anggriliana
NIM. 201325051

ABSTRAK

Nama : Elsa Anggriliana
Nim : 201325051
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Teks Dongeng Dengan Membaca Indah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN 22 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 17 Oktober 2017
Tebal Skripsi : 67
Pembimbing I : Dra. Tasnim Idris, M.Ag
Pembimbing II : Yuni Setia Ningsih, M.Ag
Kata Kunci : Memahami, Teks Dongeng, Membaca Indah.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses pembelajaran membaca yang hanya berpusat pada guru, menjadikan siswa kurang aktif dan terlihat jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagian siswa hanya mampu membaca saja dan hanya mendengar namun tidak memahami apa yang telah dibaca serta yang didengar. Sebagian besar siswa kelas III MIN 22 Aceh Besar masih kurang mampu dalam memahami isi bacaan teks dongeng dan belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan teks dongeng serta melihat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MIN 22 Aceh Besar yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument tes dan lembar observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan memahami isi bacaan teks dongeng dengan membaca indah mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I adalah 3.29 dengan kategori baik, sedangkan siklus II adalah 3.76 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I adalah 3.36 dengan kategori baik dan siklus II adalah 3.84 dengan kategori sangat baik. sedangkan persentase nilai tes akhir siswa pada siklus I adalah 38,09% dengan kategori kurang dan siklus II adalah 89,47% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian metode membaca indah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan teks dongeng.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya berupa akal pikiran dan kesehatan kepada manusia sehingga dapat berpikir dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa cahaya Islam yang penuh dengan ilmu kebajikan kepada seluruh umat sehingga umat Islam dimuliakan melebihi umat yang lainnya.

Syukur Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Teks Dongeng dengan Membaca Indah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN 22 Aceh Besar”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat pemerolehan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penghargaan dan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, kepada Ibu Dra. Tasnim Idris, M.Ag selaku pembimbing pertama sekaligus penasehat akademik dan Ibu Yuni Setia Ningsih, M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan sehingga selesai penulisan skripsi ini, dan Bapak Dr. Azhar, M.Pd selaku ketua jurusan PGMI. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, para dosen dan staf perpustakaan yang telah banyak membantu, memberi saran dan masukan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Suryati selaku kepala Sekolah MIN 22 Aceh Besar, bapak Murtadha, S.Pd.I selaku guru kelas III di MIN 22 Aceh Besar, dan siswa-siswi kelas III di MIN 22 Aceh Besar selaku objek dari penelitian ini beserta staf yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian pada lembaga yang dipimpinnya. Teristimewa, ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membiayai, dan mendo'akan dengan cucuran air mata mulai dari dalam kandungan hingga sampai saat ini yang InsyaAllah telah mengantarkan anda ke sebuah cita-cita.

Semoga semua bantuan dan kebaikan yang diberikan selama penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk meningkatkan mutu tulisan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 18 September 2017

Elsa Anggriliana

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	7
F. Penelitian Relevan.....	9
 BAB II LANDASAN TEORITIS.....	 11
A. Pengertian Dongeng.....	11
B. Ruang Lingkup Dongeng.....	12
1. Jenis-Jenis Dongeng	12
2. Ciri Dongeng Anak	14
3. Unsur-Unsur Teks Dongeng.....	15
C. Jenis-Jenis Membaca Pemahaman.....	18
D. Pengertian dan Tujuan Membaca Indah.....	20

E. Materi Membaca di Kelas III MI	24
F. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Indah Teks Dongeng	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Instrument Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Analisis Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No Tabel

4.1 Properti Sekolah.....	42
4.2 Rincian Jumlah Siswa MIN 22 Aceh Besar	43
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Pengajaran Guru Siklus I.	46
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.	48
4.5 Nilai tes Belajar Siswa Siklus I.	50
4.6 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas I.....	51
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Pengajaran Guru Siklus II.	54
4.8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.	56
4.9 Nilai Tes Belajar Siklus II	58
4.10Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus II.....	59

DAFTAR GAMBAR

No Gambar

3.1 Grafik Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas	29
4.1 Grafik Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	60
4.2 Grafik Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II....	60
4.3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	61

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi**
- 2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh**
- 3. Surat Izin Penelitian dari Kementrian Agama Kabupaten Aceh Besar**
- 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Kepala Sekolah MIN 22 Aceh Besar**
- 5. Lembar Observasi Aktivitas Guru (Siklus I dan Siklus II)**
- 6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Siklus I dan Siklus II)**
- 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dan (RPP II)**
- 8. Bacaan Teks Dongeng (Siklus I dan Siklus II)**
- 9. Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk RPP I dan (LKS) untuk RPP II**
- 10. Soal Tes Evaluasi (Siklus I dan Siklus II)**
- 11. Foto Penelitian**
- 12. Daftar Riwayat Hidup**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada Madrasah Ibtidaiyah. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di tingkat sekolah dasar. Baik secara lisan maupun tertulis bahasa mempunyai kedudukan yang sama pentingnya. Tujuan Bahasa Indonesia pada tingkat dasar adalah mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sesuai dengan situasi penggunaannya. Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Belajar bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar tentang kata, kalimat, dan cara berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat memahami bagaimana cara menggunakan kata, kalimat, dan bahasa dalam berbicara maupun menulis.

Kemampuan membaca adalah kemampuan mengenal huruf, selanjutnya merangkai menjadi sebuah kata, kemudian menjadi sebuah kalimat dan memahaminya. Membaca adalah proses pengolahan bacaan atau teks yang bertujuan untuk menggali informasi yang terdapat dalam teks dan melibatkan komponen kebahasaan, gagasan, nada dan gaya serta yang termasuk dalam kategori konteks, dan komponen konteks yang berada di luar komponen kebahasaan.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan kualitas siswa. Membaca serta memahami pada siswa kelas rendah harus ditingkatkan karena membaca sekaligus memahami merupakan dasar atau landasan untuk tingkat yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, guru kelas rendah memegang peranan penting dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca dan memahami. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan memahami yang baik sejak dini, maka anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari.

Membangun budaya literasi (membaca dan menulis) memang harus bermula dari dasar. Dalam hal ini dalam proses penanaman budaya literasi sejatinya dikenalkan sejak dini. Sebagian besar proses pembiasaan literasi pada sekolah dasar adalah bercerita dan membaca. Oleh karena itu sudah sewajarnya jika seorang guru yang mengajar di SD/MI dituntut untuk memiliki keterampilan mendongeng. Mendongeng merupakan salah satu cara untuk mengenalkan budaya literasi kepada siswa. Dengan metode mendongeng juga akan tercipta kedekatan persuasif antara guru dan siswa. Hal ini jika terjadi tentu akan mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa yang terbiasa mendengarkan dongeng akan termotivasi untuk membaca.

Kreativitas guru sebagai pelaksana pembelajaran sangat berpengaruh dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru dituntut memiliki kreativitas dalam memilih metode pengajaran yang beragam dan sesuai dengan materi yang diajarkan salah satunya guru harus mampu mendongeng dengan membaca indah. Membaca indah adalah membaca yang mengutamakan keindahan bahasa atau keindahan bacaan dengan memperhatikan intonasi dan tanda baca yang jelas dan tepat. Latihan menyuarkan kalimat-kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya dengan bermacam situasi termasuk latihan membaca indah dengan menirukan bunyi-bunyian yang terdapat dalam dongeng.

Pada aktivitas membaca siswa diharapkan dapat memahami isi bacaan yang dibaca maupun yang didengar dengan menyebutkan kembali apa saja yang terdapat di dalam bacaan, menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai teks bacaan, dan membaca dengan indah yaitu melafalkan kata-kata yang baik dan benar serta memperhatikan tanda baca. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan teks dongeng dapat ditingkatkan dengan membaca indah. Umumnya siswa kelas rendah sangat menggemari dongeng, hal ini disebabkan karena dongeng dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan salah satu permasalahan yang masih menjadi kendala adalah pada umumnya masih ada siswa yang kurang mampu dalam memahami isi bacaan teks dongeng khususnya siswa di kelas III MIN 22 Aceh Besar. Kemampuan memahami isi bacaan siswa sekolah

dasar tergolong rendah. Kurangnya kemampuan memahami isi bacaan siswa dilihat ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bahan bacaan, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan tepat, dan harus membuka kembali bahan bacaan tersebut. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam menerima pelajaran lain. Rendahnya kemampuan memahami isi bacaan disebabkan kurangnya minat baca siswa serta pembelajaran yang tidak menyenangkan.

Proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, menjadikan siswa kurang aktif dan menyenangkan. Siswa juga terlihat jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran, hampir sebagian siswa hanya mampu mendengar atau menyimak namun tidak memahami apa yang telah didengar. Siswa terlihat kurang percaya diri saat menyebutkan kembali apa saja yang terdapat dalam isi bacaan teks dongeng yang telah didengar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Teks Dongeng Dengan Membaca Indah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN 22 Aceh Besar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan teks dongeng dengan membaca indah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 22 Aceh Besar?

2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam memahami isi bacaan teks dongeng dengan membaca indah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 22 Aceh Besar?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam memahami isi bacaan teks dongeng dengan membaca indah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 22 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan teks dongeng dengan membaca indah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 22 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas siswa dalam memahami isi bacaan teks dongeng dengan membaca indah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 22 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa dalam memahami isi bacaan teks dongeng dengan membaca indah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 22 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode yang tepat dan menarik.
- c. Dapat mengoptimalkan penggunaan metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya.
- d. Kemampuan guru dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran semakin meningkat.
- e. Meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru.

2. Bagi Siswa

- a. Memberi pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik dan meningkatkan aktivitas belajar.
- b. Minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat.
- c. Siswa dapat memiliki anggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah hal yang mudah dan menyenangkan.
- d. Meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- e. Membantu ketuntasan belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Memberi masukan kepada guru di MIN 22 Aceh Besar tentang cara meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada pemahaman isi dongeng serta memperhatikan intonasi dan tanda baca yang benar.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti serta dapat dijadikan sebagai rujukan untuk studi penelitian lanjutan.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman dalam memahami setiap uraian dalam karya ilmiah ini, untuk itu penulis perlu melakukan persamaan persepsi terhadap pembaca dengan menjelaskan pengertian beberapa istilah berikut ini:

1. Peningkatan

“Peningkatan mempunyai arti: proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).”¹ Peningkatan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam upaya mengangkat suatu taraf pegetahuan, skill dan sebagainya yang dilakukan secara maksimal. Peningkatan yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III MIN 22 Aceh Besar untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan teks dongeng dengan membaca indah sehingga semua siswa yang ada di MIN 22 Aceh Besar khususnya siswa kelas III dapat memahami teks dongeng dengan intonasi dan tanda baca yang baik dan benar.

2. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu sama dengan bisa atau sanggup.

Dalam kamus Bahasa Indonesia mempunyai dua arti, yaitu: yang

¹Team Pustaka Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phonix, 2007), hal. 899.

pertama kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri dan yang kedua kekayaan.² Kemampuan yang dimaksud oleh peneliti adalah siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan memperhatikan tanda baca dan intonasi yang baik dan benar, serta memahami isi bacaan dengan menjawab soal-soal yang terdapat didalam bacaan tersebut.

3. Pemahaman Isi Dongeng

Pemahaman isi dongeng adalah kemampuan untuk mengulang akan unsur-unsur dongeng meliputi tema, latar, tokoh dalam dongeng, penokohan dan pesan moral, yang ceritanya merupakan rangkaian peristiwa yang tidak nyata.³ Pemahaman isi dongeng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setelah mendengar atau membaca dongeng siswa dapat menyebutkan kembali unsur-unsur dongeng melalui pertanyaan-pertanyaan tentang isi dongeng.

4. Membaca Indah

Membaca indah ialah membaca yang mengutamakan keindahan bahasa atau keindahan bacaan. Sebagaimana diketahui bahwa cakupan bahasa yang menggunakan kalimat-kalimat langsung seperti kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya termasuk bahasa indah.⁴ Membaca indah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 533.

³ Alek & H. Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 87-88.

⁴ Depdiknas, *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 102.

membacakan dongeng dengan nyaring dihadapan siswa, siswa mendengar, menyimak, dan memahami isi bacaan teks dongeng tersebut. Kegiatan ini merupakan salah satu metode membaca indah untuk memahami teks yang diterangkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam membaca indah tersebut siswa dapat membedakan tanda-tanda baca seperti tanda tanya, tanda seru, tanda koma, tanda titik dan sebagainya, dengan menggunakan intonasi yang tepat agar siswa dapat menghayati dan menjiwai isi bacaan.

F. Penelitian Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurvika tentang Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Memahami Isi Bacaan Teks Dongeng dengan Metode SQ3R di MIN Merduati Banda Aceh. Judul penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Fokus kajiannya tentang memahami isi bacaan teks dongeng. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut menggunakan metode SQ3R sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode Membaca Indah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat setelah pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R di MIN Merduati Banda Aceh.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Eva Syamsoeddin Putri tentang memahami isi bacaan teks dongeng, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data

dilakukan dengan menggunakan teknik kajian isi cerita. Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Fokus kajiannya tentang memahami isi bacaan teks dongeng. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode Membaca Indah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam dongeng yang dikaji terdapat wujud pesan moral. Wujud pesan moral yang terkandung di dalamnya adalah tolong menolong, rendah hati, keyakinan, musyawarah, rasa syukur, dermawan, gotong royong serta ketakwaan. Wujud pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut disampaikan secara langsung.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Dongeng

Dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Dongeng dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai sosial maupun nilai kemanusiaan. Melalui dongeng, nilai, kepercayaan, dan adat masyarakat juga dapat tercermin,¹ anak-anak diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Sampai sekarang pun dongeng juga dijadikan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Bahkan dalam kurikulum dongeng dijadikan materi pokok untuk kelas rendah.

Dongeng termasuk cerita tradisional. Cerita tradisional adalah cerita yang disampaikan secara turun-temurun.² Suatu cerita tradisional dapat disebarkan secara luas ke berbagai tempat. Kemudian, cerita itu disesuaikan dengan kondisi daerah setempat. Oleh karena itu, kadang-kadang, dongeng di suatu wilayah mirip atau sama dengan dongeng di wilayah lain. Cerita semacam *Cinderella* juga ada di Indonesia, misalnya dongeng *Bawang Merah dan Bawang Putih*, *Si Melati dan Si Kecubung*, dan *Ande-Ande Lumut*.³ Hal itu disebabkan cerita *tradisioanal* mudah diterima karena bersifat umum.

¹ James Danandjaja, *Foklor Indonesia : Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997), hal. 83.

² Yus Rusyana, dkk, *Prosa Tradisional: Pengertian, Klasifikasi, dan Teks*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2000), hal. 39.

³ Agus Trianto, *Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 46.

Cerita tersebut ada hampir di seluruh penjuru dunia. Kejadian-kejadian dalam dongeng menjadi impian semua orang.

Oleh karena itu, dongeng diidentikkan sebagai suatu cerita bohong, bualan, khayalan, atau cerita yang mengada-ngada dan tidak ada manfaatnya. Bahkan, ada yang menganggap dongeng sebagai cerita yang tidak masuk akal.⁴ Akan tetapi, tidak berarti dongeng itu tidak bermanfaat. Bercerita adalah suatu proses kreatif anak-anak. Dalam proses perkembangannya, dongeng senantiasa mengaktifkan tidak hanya aspek-aspek intelektual, tetapi juga aspek kepekaan, emosi, seni, dan imajinasi. Cerita atau dongeng dapat mengenali kehidupan di luar pengalaman langsung mereka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi yang berisi tentang hal-hal yang penuh imajinasi yang terkadang dikaitkan dengan sesuatu yang ada di masyarakat tempat dongeng tersebut dibuat atau diciptakan.

B. Ruang Lingkup Dongeng

1. Jenis-Jenis Dongeng

Dongeng termasuk dalam cerita rakyat lisan, cerita rakyat lisan terdiri atas mite, legenda, dan dongeng. Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci dan ditokohkan oleh dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain dan terjadi pada masa lampau. Sedangkan legenda adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohkan oleh manusia biasa,

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak*, (Yogyakarta: University Gadjah Mada Press, 2005), hal. 198.

yang mempunyai sifat luar biasa, dan sering kali dibantu oleh makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya adalah di dunia seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadinya belum terlalu lampau.⁵ Sebaliknya dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat.

Dari beberapa jenis dongeng yang dikemukakan di atas masih banyak terdapat pula jenis-jenis dongeng lainnya, di antaranya yaitu fabel adalah dongeng yang tokoh ceritanya menggunakan binatang yang bertingkah laku seperti manusia, misalnya: Si Kancil dan Buaya. Sage adalah dongeng yang mengandung peristiwa sejarah, misalnya: Lutung Kasarung, Ciung Wanara, Hang Tuah, Gajah Mada, dan Damar Wulan.⁶ Parabel adalah cerita rekaan yang menggambarkan sikap moral atau keagamaan dengan menggunakan ibarat atau perbandingan, contohnya: kisah para Nabi. Dongeng jenaka adalah cerita tentang tingkah laku orang bodoh, malas atau cerdik dan masing-masing dilukiskan secara humor, misalnya: Pak Pandir, Lebai Malang, Pak Belalang, Abu Nawas, dan lain-lain.⁷ Dongeng biasa adalah cerita tentang tokoh yang mengalami suka dan duka, contohnya: Bawang Putih dan Bawang Merah dan Jaka Tarub.⁸

Dari beberapa jenis dongeng yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis dongeng atau cerita rakyat banyak sekali

⁵ Endraswara Suardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), hal. 102.

⁶ Enung Nuraini, *Buku Pintar Bahasa Indonesia untuk Kelas 4, 5, & 6 SD*, (Jakarta: Wahyumedia, 2010), hal. 182-183.

⁷ Retno Purwandari, *Buku Pintar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Istana Media, 2015), hal. 138.

⁸ Agus Trianto, *Bahasa ...*, hal. 47.

macamnya, sehingga dongeng terbagi menjadi beberapa jenis yaitu mite, legenda, fabel, sage, parabel, dongeng jenaka, dongeng biasa, dan lain sebagainya. Dengan mengetahui jenis-jenis dongeng tersebut maka dapat dibedakan jenis apa yang terdapat atau terkandung dalam dongeng tersebut

2. Ciri Dongeng Anak

Setelah mengetahui apa itu pengertian dongeng, dongeng juga memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan bentuk cerita yang lain yaitu, (1) Menggunakan alur yang sederhana, (2) Biasanya alur maju atau alur mundur, (3) Cerita singkat dan bergerak cepat, (4) Karakter tokoh tidak diuraikan secara rinci, (5) Ditulis seperti gaya penceritaan secara lisan, (6) Terkadang pesan atau tema dituliskan dalam cerita, (7) Pendahuluan sangat singkat dan langsung.⁹ Dongeng mempunyai ciri-ciri sastra lisan yakni mempunyai seorang pembicara untuk mengatakan atau menyampaikan ceritanya dan mempunyai pendengar yang akan menyimak cerita tersebut secara langsung.

Dari ciri-ciri dongeng di atas dapat disimpulkan bahwa dongeng biasanya menggunakan alur maju atau alur mundur dan ceritanya singkat. Karakter tokoh biasanya tersirat sehingga pembaca sendiri yang menguraikan secara rinci tokoh mana yang mempunyai sifat baik dan yang mempunyai sifat buruk. Pendahuluan sangat singkat karena hanya untuk mengawali saja, setelah itu langsung ke isi cerita. Dongeng biasanya ditulis dengan bahasa kiasan.

⁹ Agus Trianto, *Bahasa...*, hal. 48.

3. Unsur-Unsur Teks Dongeng

Dalam memahami isi dongeng maka siswa perlu mengetahui unsur-unsur dongeng. Sebuah dongeng mengandung ide atau gagasan yang menarik. Ide-ide menarik sebuah dongeng dapat dikaitkan dengan unsur-unsur dongeng, yaitu sebagai berikut.

Tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita, tetapi mau mengatakan sesuatu kepada pembacanya. Sesuatu yang mau dikatakannya itu bisa suatu masalah kehidupan ini. Kejadian dan perbuatan tokoh cerita, semuanya didasari oleh ide pengarang tersebut. Tema tidak perlu selalu berwujud moral atau ajaran moral. Tema bisa hanya berwujud pengamatan pengarang terhadap kehidupan.¹⁰ Tema seperti halnya cerita pendek maupun novel, dongeng memiliki tema cerita. Tema dalam dongeng, umumnya sama seperti tema dalam cerita pendek atau novel. Temanya selalu berkaitan dengan sisi-sisi kehidupan manusia. Baik berkaitan dengan kemanusiaan, kasih sayang, kekuasaan, keagamaan dan sebagainya.

Tokoh adalah pelaku cerita. Tokoh adalah individu rekaan berwujud manusia atau binatang yang mengalami peristiwa atau lakuan dalam cerita.¹¹ Tokoh dan watak tokoh, dongeng memiliki tokoh dengan watak yang sangat beragam. Tokoh beserta watak digambarkan dengan berbagai teknik, yaitu teknik analitik dan teknik dramatik.¹² Teknik analitik adalah watak tokoh

¹⁰ Jakob Sumardjo, *Apresiasi Sastra*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hal. 56.

¹¹ Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1988), hal. 29.

¹² Raminah Baribin, *Kritik dan Penelitian Sastra*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1985), hal. 56.

diceritakan secara langsung oleh pengarangnya. Dengan demikian, pembaca dapat secara langsung menyimpulkan watak tokoh tersebut. Sedangkan teknik dramatik adalah watak tokoh diceritakan secara tidak langsung. Watak tokoh diceritakan melalui penggambaran-penggambaran tertentu. Hal ini menuntut pembaca untuk berpikir dalam menyimpulkan watak tokoh tersebut.

Latar cerita atau istilah lain *setting* merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam cerita. Latar dalam cerita meliputi gambaran tempat dan waktu. Umumnya dalam sebuah dongeng, latar cerita bersifat fiktif (rekaan), misalnya di kerajaan langit, kerajaan laut, kerajaan perut bumi, dan sebagainya.¹³ Latar atau *setting* adalah unsur yang paling penting dalam karya sastra karena setiap gerak tokoh-tokoh cerita menimbulkan peristiwa-peristiwa di dalam cerita, berlangsung dalam suatu tempat, ruang dan waktu tertentu. Yang dimaksud dengan latar atau *setting* cerita adalah tempat peristiwa dalam cerita terjadi.

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.¹⁴ Alur sebuah dongeng sama dengan alur cerita lainnya. Alur cerita pendek atau dongeng lebih sederhana dari pada alur novel. Dalam penentuan bagian-bagian alur tersebut, harus ditentukan terlebih dahulu pikiran pokok setiap paragraf cerita yang dibaca. Setelah itu, dapat dihubungkan dengan bagian-bagian alur tersebut.

¹³ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hal. 67.

¹⁴ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*,....., hal. 83.

Sudut pandang (*point of view*) atau pusat pengisahan diartikan sebagai tempat pengarang di dalam mengisahkan ceritanya atau dari mana peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam ceritanya itu dilihat.¹⁵ Sudut pandang menentukan gaya penceritaan setiap pengarang. Gaya penceritaan pengarang tersebut bermacam-macam, yaitu sebagai orang pertama, ditandai dengan istilah ‘aku’ atau ‘saya’ dalam penyebutan tokoh utamanya. Dengan demikian, pengarang terlibat secara langsung dalam cerita tersebut dan sebagai orang ketiga, ditandai dengan penyebutan istilah “dia”, “ia”, atau penyebutan nama orang. Dalam hal ini, pengarang hanya sebagai pengamat saja dan hanya menceritakan apa yang terjadi di antara tokoh cerita.

Amanat adalah pesan berupa ide, gagasan, ajaran moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang ingin disampaikan/ditemukan pengarang lewat cerita. Amanat cerita dapat disampaikan secara implisit dan eksplisit.¹⁶ Amanat disampaikan secara implisit misalnya disiratkan dalam tingkah laku tokoh-tokoh cerita. Eksplisit artinya bila dalam tengah atau akhir cerita pengarang menyampaikan pesan-pesan, saran-saran, nasihat, pemikiran, dan sebagainya. Amanat dalam cerita yang bagus memiliki amanat yang dalam bagi para pembacanya. Amanat cerita bersifat tersirat dan terkadang pembaca kesulitan untuk menemukannya. Sebuah dongeng tentunya sangat sarat akan amanat yang penting bagi para pembacanya.¹⁷ Semakin dalam amanat sebuah dongeng, semakin diingatlah dongeng tersebut. Dongeng Kancil dan Buaya, misalnya, dongeng ini tetap diingat karena amanat yang terkandung di

¹⁵ Z.F. Zulfahnur, dkk, *Teori Sastra*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hal. 36.

¹⁶ Z.F. Zulfahnur, dkk, *Teori Sastra*,, hal. 26.

¹⁷ Nurhadi, dkk, *Bahasa Indonesia Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 25.

dalamnya begitu dalam bagi pembaca. Setelah dapat menentukan amanat sebuah dongeng, maka akan dapat dihubungkan amanat tersebut dengan kehidupan keseharian.

Selain mengandung unsur-unsur di atas, dongeng juga berisi tentang pesan moral dan tema tertentu. Dongeng biasanya mengangkat tema adat kebudayaan, kepercayaan suatu daerah, keluhuran budi seseorang, tugas seseorang dan lain sebagainya. Tema ini disampaikan melalui tokoh. Tokoh-tokoh yang berperan pun memilih kekhususan. Misalnya dewa-dewa, para raja dan bagian kerajaan dan binatang-binatang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa isi dongeng berupa unsur-unsur dongeng yang meliputi tema, tokoh dan watak tokoh, latar cerita, alur, sudut pandang, amanat dan pesan moral.

C. Jenis-Jenis Membaca Pemahaman

Aspek-aspek keterampilan untuk memahami isi bacaan itu ada bermacam-macam, ada empat tingkatan atau kategori pemahaman membaca, yaitu literal, interpretasi, kritis, dan kreatif. Pembahasan mengenai tingkat pemahaman tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan.¹⁸ Pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata dalam konteks bacaan. Untuk membangun pemahaman literal ini, pembaca dapat menggunakan pertanyaan seperti mengapa, untuk menanyakan alasan untuk sesuatu sebagaimana disebutkan dalam bacaan.

¹⁸ Safi'ie (dalam Samsu Somadoyo), *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 19

Pertanyaan ini bertujuan untuk menanyakan maksud yang ada dalam teks bacaan. Hal ini dapat memudahkan si pembaca untuk memahami teks bacaan.

Pemahaman interpretasi merupakan proses pelacakan gagasan yang disampaikan secara tidak langsung.¹⁹ Membaca interpretasi adalah gagasan yang tidak langsung berdasarkan pembuatan kesimpulan misalnya tentang gagasan utama bacaan. Dalam membaca interpretasi ini, siswa memainkan peran yang aktif untuk membangun makna dari apa yang dinyatakan di dalam teks. Siswa membuat simpulan dari informasi yang implisit dengan mengombinasikan informasi dalam teks dengan pengetahuan latar yang dimiliki.

Pemahaman kritis merupakan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari pada dua kategori sebelumnya karena tingkat ini melibatkan kebenaran apa yang dibaca. Pemahaman kritis menuntut siswa menganalisis materi yang dibaca dengan memperhatikan kata-kata kunci.²⁰ Kemampuan membaca kritis ini merupakan usaha siswa untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan makna bahan bacaan secara menyeluruh, baik makna yang nampak, maupun makna yang tidak nampak.

Pemahaman kreatif merupakan pemahaman yang dilakukan setiap saat tidak berhenti sampai pada saat menutup buku, selain itu pemahaman kreatif memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan yang

24. ¹⁹ Burns (dalam Samsu Somadoyo), *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca...*, hal.

23. ²⁰ Rubin (dalam Samsu Somadoyo), *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca...*, hal.

telah dibaca.²¹ Membaca kreatif adalah kemampuan membaca tingkatan yang paling tinggi dari kemampuan membaca seseorang karena siswa mampu menerapkan hasil bacaannya secara kreatif untuk kepentingan sehari-hari. Membaca yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak mesti harus memahami bacaan pada saat membaca saja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis membaca pemahaman yaitu dengan memiliki tingkatan tersendiri dari masing-masing jenis pemahaman tersebut. Dari jenis-jenis membaca pemahaman, pemahaman tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk pemahaman dalam membaca, tetapi cara memahami bacaannya saja yang berbeda.

D. Pengertian dan Tujuan Membaca Indah

Membaca indah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru atau siswa dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami pikiran peran pengarang. Misalnya, ketika membaca puisi dimana pembaca memperhatikan lafal, intonasi dan ekspresinya.²² Membaca indah adalah keterampilan-keterampilan pokok yang telah ditanamkan di sekolah dasar dan keterampilan membaca indah ini sebagai kegiatan rutin setiap hari seperti penyiar radio, pembicara televisi, penyanyi dan pembaca puisi.

Membaca indah juga bagian dari membaca nyaring. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat

²¹ Nurhadi (dalam Samsu Somadoyo), *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca...*, hal. 26.

²² Tarigan, *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), hal. 23.

menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.²³ Membaca dalam konteks membaca indah dapat diartikan sebagai membaca untuk orang lain, dengan tujuan agar orang lain paham dengan informasi yang didengar, tertarik, bersemangat, antusias, serta bisa ikut merasakan. Nabi *Salallahu 'alaihi wasalam* bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ. (رواه أبو داود).

Artinya: “Dari Aisyah Rahimahallah berkata, sesungguhnya perkataan Rasulullah adalah ucapan yang sangat jelas, dan dapat memahami orang yang mendengarkannya.”(HR. Abu Dawud).²⁴

Dari hadist di atas dapat dipahami bahwa seorang pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu proses penyampaian materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan perkataan yang jelas dan mudah dipahami, proses penyampaian pesan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Adapun tujuan membaca indah banyak sekali di antaranya adalah: (a) Agar siswa memiliki pengetahuan, sebagai dasar untuk keterampilan membaca puisi, drama dan semua yang berkaitan dengan sastra; (b) Agar

²³ Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 124.

²⁴ Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadlus Shahih Al Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999M/1420H), Jilid 1, hal. 639.

siswa memiliki keterampilan membaca sehingga dapat memahami dan mengungkapkan kembali isi bacaan; dan (c) Agar siswa memiliki sikap gemar dan terbiasa membaca.²⁵ Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini ialah untuk mengarahkan kepada siswa agar dapat menghayati dan menjiwai isi bacaan. Siswa dapat memperoleh suatu keindahan yang sumbernya bahasa atau keindahan yang bersumber bacaan. Siswa dituntut untuk membaca dengan menyuarakan bahasa yang indah yaitu dengan kefasihan atau pelafalan kata-kata yang jelas dan tepat serta memperhatikan tanda baca yang baik dan benar tidak tergesa-gesa dalam membaca.

Unsur irama, intonasi, ketepatan ucapan memegang peranan yang sangat penting ketepatan mengintonasikan kalimat-kalimat berita, kalimat perintah, kalimat seru, kalimat langsung, kalimat ajakan, kalimat tanya dan jenis kalimat-kalimat yang lain akan berpengaruh terhadap keberhasilan jenis membaca ini. Dengan membaca indah siswa digugah rasa estetikanya, untuk terus diasah.²⁶ Mengenai membaca indah ada sedikit kesesuaian dengan Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa dalam membaca harus perlahan-lahan atau tidak tergesa-gesa maksudnya harus memperhatikan dengan baik dan benar bacaan yang akan disampaikan menggunakan intonasi dan tanda baca yang jelas dan tepat serta menggunakan bahasa yang indah, sehingga orang yang mendengar bisa ikut merasakan penjiwaan dalam isi bacaan tersebut.

²⁵ Tarigan, dkk, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1979), hal. 23.

²⁶ Puji Santoso, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 51-52.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Taha ayat 114 yang berbunyi:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ
زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-qur'an sebelum selesai disempurnakan diwahyukan kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S Taha : 144).²⁷

Ayat lain juga menjelaskan. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: "atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan". (QS al-muzammil : 4).²⁸

Dari surah Taha ayat 114 dan surah Muzammzil ayat 4 di atas kedua ayat tersebut menerangkan bahwa membaca Al-Qur'an haruslah dengan tartil maksudnya yaitu dengan perlahan-lahan atau tidak tergesa-gesa dengan suara yang jelas dan indah berirama dalam melagukan potongan ayat-ayat suci Al-Qur'an karena hal itu akan membantu untuk memahami Al-Qur'an. Dengan memperhatikan potongan-potongan ayat membantu untuk memikirkan maknanya, menggerakkan hati, dapat beribadah dengan ayat-ayat dan dapat menjadikan diri bersiap-siap secara sempurna atau fokus kepada-Nya.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.....

²⁸ Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa membaca indah merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa dalam upaya menangkap dan memperoleh informasi baik dengan lafal, intonasi maupun irama dalam membaca itu sendiri. Membaca indah adalah suatu keterampilan yang mengutamakan keindahan berirama, menghayati serta menjiwai isi bacaan. Serta tujuan membaca indah itu sendiri pada dasarnya siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berfikir atau membaca serta terbiasa dalam belajar dan membaca apa yang diajarkan.

E. Materi Membaca di Kelas III MI

Pada materi membaca di kelas III MI membaca yang akan dipelajari atau yang digunakan adalah membaca nyaring. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis baik berupa pikiran, perasaan, sikap atau pun pengalaman penulis.²⁹ Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid atau pun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Dia juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup.

²⁹ Zainuddin, *Materi...*, hal. 124.

Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Dia juga harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.³⁰ Pembaca nyaring yang baik biasanya ingin sekali agar pendengarnya memahami apa yang di sampaikan. Oleh sebab itu, pembaca hendaklah mengetahui keinginan serta kebutuhan pendengarnya, serta menginterpretasikan bahan bacaan secara tepat.

Dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, di antaranya menggunakan ucapan yang tepat, menggunakan frase yang tepat, menggunakan intonasi suara yang wajar, dalam posisi sikap yang baik, menguasai tanda-tanda baca, membaca dengan terang dan jelas, membaca dengan penuh perasaan (ekspresif), membaca dengan tidak terbata-bata, mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya, kecepatan tergantung dari bahan bacaan yang dibacanya, membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan, dan membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.³¹ Membaca nyaring akan kita gunakan pada saat kita membacakan puisi di depan kelas, membacakan teks berita di depan kelas, membacakan pengumuman, membacakan cerita, membacakan dongeng, membacakan teks pidato, membacakan cerita pengalaman pribadi yang berkesan, dan lain sebagainya.

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), hal. 22.

³¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Ekspresif*, (Bandung: Angkasa, 1994), hal. 23.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah suatu kegiatan menyuarakan kalimat-kalimat dalam bacaan dengan intonasi dan lafal yang tepat serta dapat memperoleh pesan atau informasi dari bacaan.

F. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Indah Teks Dongeng

Segala sesuatu yang akan diterapkan terutama dalam proses pembelajaran tentunya harus melalui langkah-langkah. Dari pemahaman yang telah dijelaskan tentang membaca indah ada baiknya dipahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membaca indah teks dongeng. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

Pertama, diberi tugas membaca dalam hati suatu bacaan, untuk dapat memahami isi bacaan dan siswa menghayati isi bacaan dan memiliki persiapan pengungkapan diri pada waktu membaca bersuara. Kedua, pertanyaan ringan diajukan untuk mengetahui atau menyeragamkan pemahaman siswa terhadap bacaan yang disajikan. Ketiga, bersama siswa dibahas kesukaran bahasa yang ada agar tidak mengganggu pemahaman. Keempat, guru memberikan contoh membaca yang baik, siswa ditugaskan menandai bacaan atau wacana yang perlu dibaca dengan suara lemah, kuat, atau cepat dan lambat. Kelima, siswa diberi kesempatan untuk membaca bacaan tersebut dengan ekspresi yang tepat.³² Langkah-langkah pembelajaran membaca indah teks dongeng ini mempunyai tingkat pemahaman yang dapat diterapkan dalam materi membaca indah di kelas rendah, agar siswa mudah

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Membaca dan Menulis Permulaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 28-29.

mengetahui pemahaman isi teks serta memperhatikan intonasi dan tanda baca yang tepat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran membaca indah teks dongeng dapat membangun cara proses pikir dengan mengetahui alur-alur yang dapat dipahami oleh siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pendekatan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pendidikan melalui perubahan dengan membiasakan guru-guru lebih memahami pekerjaan mereka sendiri, menjadi kritis terhadap pekerjaan-pekerjaan tersebut dan siap untuk memperbaikinya.¹ PTK itu diterapkan selamanya di sekolah dimana guru mengajar secara terus menerus sampai mencapai tingkat maksimal melalui proses pembelajaran terus dilakukan perbaikan hingga mencapai hasil yang memuaskan.

Menurut Ebbutt, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.² PTK dapat dipahami sebagai penelitian yang diterapkan di dalam kelas, menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru untuk keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

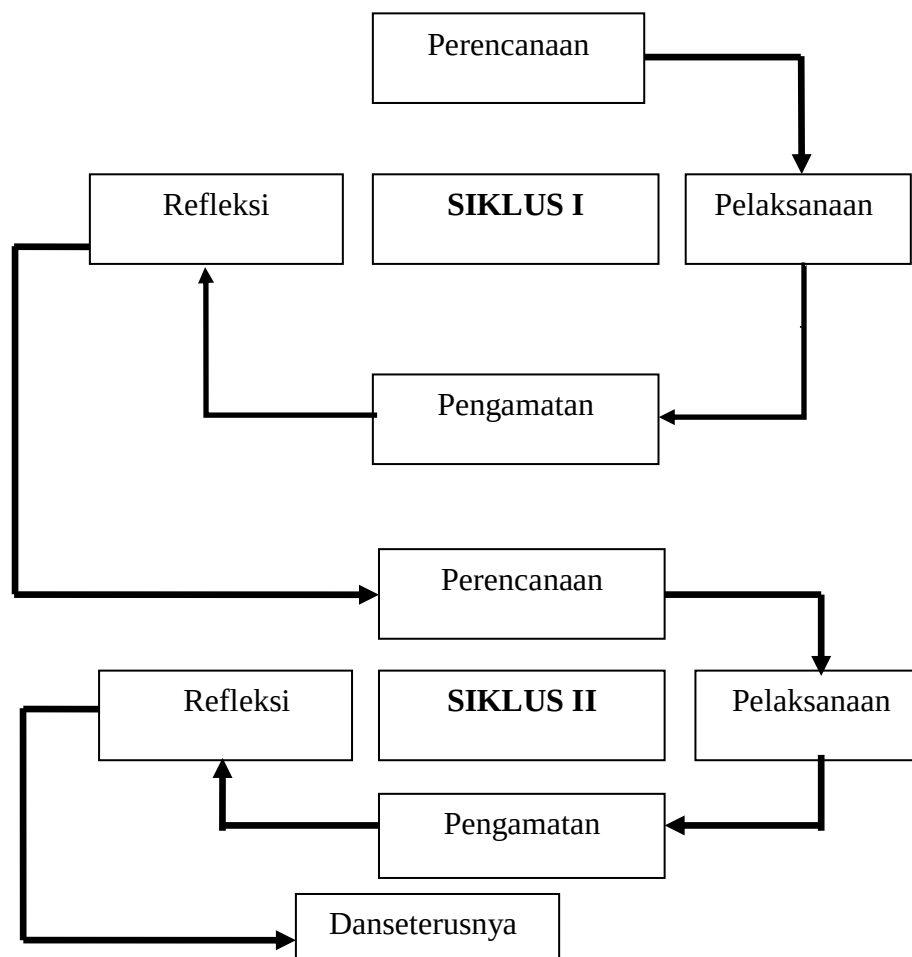
¹David Coghlan dan Teresa Brannick, *Doing Action Research*, (Londo: Sage Publication, 2002), hal. 3.

² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12.

Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK, karena peneliti langsung yang terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sekaligus menjadi guru dikelasnya dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran. PTK harus tertuju pada hal-hal yang terjadi di dalam pembelajaran, dengan melakukan tindakan pengambilan data yaitu mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa dalam memahami isi bacaan teks dongeng dengan membaca indah. Selanjutnya melakukan observasi di kelas untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Adapun langkah-langkah perencanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus berikut:³

³Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 16.



Gambar: 3.1 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas

Gambar di atas menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua perangkat komponen yang bisa dikatakan dengan dua siklus. Jumlah siklus untuk pelaksanaan sesungguhnya sangat tergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan. Penelitian ini dilakukan atas dua siklus karena dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan teks dongeng dengan membaca indah.

Dilihat dari siklus tersebut, ada 4 langkah yang harus diperhatikan dalam penelitian ini:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.⁴

Adapun rencana yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah siklus pertemuan yaitu dua kali tatap muka yang terdiri dari satu sub pokok bahasan.
- b. Menentukan kelas penelitian
- c. Menetapkan materi yang akan diajarkan
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar evaluasi (tes)
- f. Menyusun instrumen lembar observasi dan dilakukan oleh pengamat (observer) yang sudah ditentukan
- g. Melakukan pelatihan diri untuk mengajar pada saat penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan hendaknya dituntun oleh rencana PTK yang telah dibuat, tetapi perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas menuntut penyesuaian atau adaptasi. Oleh karena itu, peneliti (guru) perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan

⁴Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan...*, hal. 18

yang ada.⁵ Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru (peneliti) berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah memberikan materi dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) saat pembelajaran berlangsung adalah cara guru (peneliti) melakukan apersepsi, memberikan motivasi terhadap peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan proses pembelajaran atau tahapan kegiatan pembelajaran, menjelaskan materi yang akan disampaikan, mengajukan pertanyaan dan memberi kesempatan menjawab kepada siswa, memberikan reward, penilaian, menyimpulkan materi, memberikan pesan moral, refleksi, serta cara guru (peneliti) menutup pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari aktivitas kemampuan guru dalam mengajar, mengamati setiap tindakan yang meliputi: aktivitas guru, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, yang diamati oleh dua orang pengamat yaitu satu orang guru bidang studi dan satu lagi teman sejawat.

⁵Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali , 2008), hal. 97.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kemudian penulis berhadapan dengan pengamat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan serta mengevaluasi masalah yang masih kurang sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.⁶

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru (peneliti). Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan guru pengamat dan teman sejawat untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta mengkaji kembali apa yang terjadi pada siklus satu guna untuk menyempurnakan pada siklus ke dua. Pelaksanaan PTK minimal dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus dilakukan satu tindakan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran selama satu kali pertemuan yang lamanya 2 x 35 menit. Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama. Apabila dalam siklus pertama sudah menunjukkan perbaikan atau keberhasilan dan tidak ada hambatan dari kegiatan yang dilakukan maka peneliti menentukan rancangan siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama pada siklus pertama, tetapi pada umumnya kegiatan pada siklus kedua mempunyai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu. Jika peneliti merasa belum puas dengan keberhasilan pada siklus pertama dan kedua, maka boleh melanjutkan ke siklus berikutnya dan seterusnya sampai guru dan peneliti merasa puas dengan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan.

⁶Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan...*, hal. 18.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MIN 22 Aceh Besar yang berjumlah 23 orang siswa, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki serta 13 orang siswa perempuan.

C. Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Adapun yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan yang menjadi instrumen-instrumen pendukung lainnya, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah pada kegiatan awal: motivasi dan mengkondisikan kelas, mengaitkan materi dengan pengetahuan atau pengalaman awal siswa, menyampaikan tema pembelajaran dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada tahap kegiatan inti: menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang dongeng, guru memberi penjelasan tentang pengertian dongeng dengan membaca indah, guru membaca dongeng dengan suara nyaring dan intonasi yang jelas, guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng yang telah dibaca, guru membimbing siswa untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang unsur-unsur yang

terdapat dalam dongeng, guru memberikan tugas kerja kelompok, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Pada tahap akhir: memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dibahas, guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut, membagikan tes evaluasi, menanyakan mengenai proses pembelajaran hari ini (Refleksi), memberikan pesan-pesan moral, menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa yang diamati adalah pada kegiatan awal: salam dan doa, siswa menginformasikan kehadiran dan membentuk kelompok, mendengarkan tema pembelajaran dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Selanjutnya pada kegiatan inti: Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru, siswa mendengar penjelasan guru tentang dongeng dengan membaca indah, siswa mendengarkan dongeng yang dibacakan guru di depan kelas, mendengar petunjuk guru untuk tugas kerja kelompok, siswa mengerjakan tugas kelompok, adanya interaksi siswa dalam kelompok, salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan tugas di depan kelas, adanya interaksi antar kelompok. Kemudian pada tahap akhir: siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibahas, guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut, siswa mengerjakan tes evaluasi, siswa memberi

respon mengenai pembelajaran hari ini (refleksi), mendengarkan pesan-pesan moral, do'a dan salam penutup.

3. Tes

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dan sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami bacaan teks dongeng yang telah dipelajari. Tes yaitu sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya perubahan ataupun peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan data. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh wali kelas III yang bernama Murtadha sebagai pengamat. Cara mengamatinya dengan membubuhkan tanda *chek-list* dalam kolom yang sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh teman sejawat yang bernama Melasari. Cara mengamatinya dengan membubuhkan tanda *chek-list* dalam kolom yang telah disediakan untuk kriteria penilaian. Nilai yang diberikan sesuai dengan aktivitas siswa.

3. Tes

Tes adalah seperangkat soal-soal yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa. Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa yang dikerjakan dalam waktu 10 menit. Setelah itu guru mengumpulkan dan memeriksa jawaban serta memberikan nilai. Soal berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal, dalam satu soal dengan nilai 10, jika semua soal dijawab dengan benar maka jumlah nilai 100, dengan cara membubuhkan tanda (X) pada salah satu jawaban yang benar.

E. Teknik Analisis Data

Tahap penganalisaan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti merumuskan hasil-hasil dari penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dan berguna untuk mengetahui kemampuan guru dan perkembangan siswa. Data yang dianalisis yaitu:

1. Analisis Aktivitas Guru

Hasil data observasi aktivitas guru diambil dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas guru

dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata dari TKG yaitu Tingkat Kemampuan Guru:

$0,00 \leq \text{TKG} < 0,50$: Tidak Baik

$0,50 \leq \text{TKG} < 1,50$: Kurang Baik

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$: Cukup

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$: Baik

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,00$: Sangat Baik⁷

Data aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

2. Analisis Aktivitas Siswa

Hasil data observasi aktivitas siswa diambil dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 43.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Jumlah aktivitas keseluruhan⁸

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui mendongeng dengan membaca indah.

Analisis ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase nilai siswa

F = Jumlah nilai keseluruhan

N = Jumlah siswa keseluruhan

Prosedur untuk hasil akhir pada tiap-tiap teknik analisis data di atas adalah menggunakan rumus yang sama. P untuk mencari hasil nilai akhir siswa. Kemudian F merupakan jumlah nilai keseluruhan siswa . Selanjutnya N adalah jumlah semua siswa yang mengikuti pembelajaran. Sedangkan 100% merupakan bilangan yang tetap. Untuk mencari hasil nilai akhir siswa ini yaitu dengan jumlah nilai keseluruhan siswa dibagi dengan jumlah semua siswa

⁸ Sudjono, A, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 43

yang mengikuti pembelajaran. Hasil bagi tersebut yang kemudian dikalikan dengan bilangan tetap. Apabila nilai akhirnya memenuhi kriteria Baik= 2,50-3,50 maka pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil. Namun, apabila nilai akhirnya memiliki kriteria Kurang= 0,50-1,50 maka pembelajaran yang sudah berlangsung bisa dikatakan gagal. Peneliti harus mengulang kembali pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Sedangkan rumus yang digunakan untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS= ketuntasan klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa keseluruhan

100= bilangan konstanta⁹

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan deskriptif yaitu dengan menggunakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 65, sedangkan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 43.

memiliki daya serap 65, sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila $\geq 80\%$ siswa dikelas tersebut tercapai hasil belajar.

Rumus di atas menunjukkan langkah-langkah untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa. Dengan melihat berapa siswa yang mencapai ketuntasan dan yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran, hasil bagi tersebut yang kemudian dikalikan dengan bilangan tetap. Kemudian hasil tersebut dapat diukur sesuai dengan KKM yang telah ditentukan di sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 22 Aceh Besar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Aceh Besar memiliki visi dan misi yaitu misi pendidikan dan misi pengajaran. Melalui kedua misi tersebut mempersiapkan siswa (i) beriman, berakhlak, berilmu, disiplin, serta terampil dan berguna bagi Agama dan bangsa. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Aceh Besar Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar terletak di Desa Meunasah Krung. MIN 22 Aceh Besar ini didirikan atas prakarsa masyarakat Pagar Air dan Pemerintah Kecamatan setempat tanggal 26, bulan Februari, Tahun 1985, di atas tanah seluas 1352 Meter² dengan Nomor Statistik Madrasah: 111111060024.

Sejak didirikan sampai saat ini, MIN yang berstatus negeri ini sudah memiliki gedung permanen milik sendiri, dengan jumlah 12 ruangan, yang digunakan untuk kegiatan proses belajar hanya 9 kelas, sedangkan 3 lagi dipakai untuk ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, dan ruang penyimpanan barang serbaguna/UKS.

2. Keadaan Fisik Sekolah

Tabel 4.1 Properti Sekolah

No	Properti	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	9	Digunakan
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Ada
3	Ruang Guru	1	Digunakan

4	Perpustakaan	-	Belum ada
5	Lab.Komputer	-	Belum ada
8	Ruang UKS	1	Digunakan
9	Halaman	1	Ada
10	Lapangan Olah Raga (voli)	1	Digunakan
11	Taman	-	Tidak ada
12	Mushalla	-	Tidak ada
13	Toilet Guru	1	Ada
14	Toilet Siswa	1	Ada

Sumber: Buku Rekapitulasi Inventaris Sekolah

3. Keadaan Guru

MIN 22 Aceh Besar sekarang ini dipimpin oleh ibu Dra. Suryati. Untuk kelancaran proses pendidikan yang dilakukan di Madrasah ini, maka MIN 22 Aceh Besar juga diperkuat oleh beberapa orang guru berjumlah 22 orang dan juga membantu tenaga administrasi madrasah, menurut pengamatan penulis telah dilaksanakan dengan baik.

(Sumber: Data Sekolah Tahun 2017)

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIN 22 Aceh Besar seluruhnya 253 siswa yang terdiri dari 115 orang laki-laki dan 138 perempuan, dengan rincian sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Rincian Keadaan Siswa MIN 22 Aceh Besar

No	Jenjang Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I (2 Kelas)	20	28	48
2	Kelas II (2 Kelas)	19	29	48
3	Kelas III (2 Kelas)	22	21	43
4	Kelas IV (2 Kelas)	21	21	42
5	Kelas V (2 Kelas)	23	27	50

6	Kelas VI (1 Kelas)	10	12	22
	Jumlah	115	138	253

(Sumber: Data Sekolah Tahun 2017)

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tanggal 26 s/d 28 Agustus 2017. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIN 22 Aceh Besar tahun pelajaran 2017-2018 dan peneliti yang bertindak sebagai guru. Jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 23 siswa akan tetapi siswa yang hadir pada siklus I hanya 21 siswa sedangkan pada siklus ke II siswa yang hadir hanya 19 siswa. Alasan pemilihan kelas tersebut karena berdasarkan pada; (a) rendahnya siswa dalam memahami isi bacaan teks dongeng, (b) kurangnya keaktifan siswa pada proses pembelajaran, dan (c) rendahnya partisipasi siswa dalam kerja kelompok diskusi.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen, yaitu menyusun RPP, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyusun soal evaluasi berupa pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal, dan LKS.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada hari sabtu tanggal 26 Agustus 2017. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas IIIb MIN 22 Aceh

Besar yang berjumlah 21 orang siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan, dan dibantu oleh Melasari (teman sejawat) dan Murtadha, S.Pd.I (wali kelas) MIN 22 Aceh Besar yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum memulai pembelajaran memahami isi bacaan teks dongeng dengan membaca indah, guru memastikan semua siswa sudah ada di dalam kelas dan tidak ada lagi yang di luar kelas.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP. Dalam kegiatan awal, guru memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa, serta mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik. Selanjutnya, guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman awal siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan. Dalam kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang dongeng. Guru memberi penjelasan tentang pengertian dongeng dengan membaca indah. Guru membaca dongeng “Legenda Pulau Lombok” dengan suara nyaring dan intonasi yang jelas. Guru menggali pengetahuan siswa tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng “Legenda Pulau Lombok”. Guru memberikan tugas kerja kelompok. Salah satu dari pasangan kelompok maju untuk mempersentasikan hasil kerja siswa di depan kelas. Siswa dan guru melakukan tanya jawab jika ada hal-hal yang kurang jelas. Dalam kegiatan akhir, guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan

kesimpulan tentang materi tersebut, membagikan tes evaluasi, refleksi, memberikan pesan-pesan moral, salam, dan doa penutup.

3. Observasi

Hasil pengamatan telah dilakukan oleh guru dan teman sejawat. Untuk pengamatan terhadap aktivitas guru oleh Murtadha, S.Pd.I sedangkan untuk aktivitas siswa dilakukan oleh Melasari.

Hasil yang diperoleh adapun secara ringkas data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal 1. Motivasi dan mengkondisikan kelas 2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan atau pengalaman awal siswa 3. Menyampaikan tema pembelajaran 4. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran			√ √ √	√
2	Kegiatan Inti 5. Menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang dongeng 6. Guru memberi penjelasan tentang pengertian dongeng dengan membaca indah 7. Guru membaca dongeng dengan suara nyaring dan intonasi yang jelas 8. Guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng 9. Guru membimbing siswa untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang unsur-unsur yang terdapat			√ √	√ √

	dalam dongeng			√	
	10. Guru memberikan tugas kerja kelompok				√
	11. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas			√	
3	Kegiatan Akhir				
	12. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dibahas		√		
	13. Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut			√	
	14. Membagikan tes evaluasi			√	
	15. Menanyakan mengenai proses pembelajaran hari ini (Refleksi)				√
	16. Memberikan pesan-pesan moral			√	
	17. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam				√
Nilai Keseluruhan		56			
Jumlah Rata-rata		3,29			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 22 Aceh Besar

Keterangan:

1. 0,50 - 1,49 : Kurang Baik
2. 1,50 – 2,49 : Cukup Baik
- 3. 2,50 – 3,49 : Baik**
4. 3,50 – 4,00 : Sangat Baik

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran materi dongeng dengan membaca indah memperoleh nilai rata-rata 3,29 termasuk dalam kategori baik dan masih ada kemampuan yang perlu ditingkatkan, yaitu: kemampuan guru dalam memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dibahas.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal 1. Salam dan doa 2. Siswa mengonfirmasikan kehadiran dan membentuk kelompok 3. Mendengarkan tema pembelajaran 4. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan		√	√ √	√
2	Kegiatan Inti 5. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru 6. Siswa mendengar penjelasan guru tentang pengertian dongeng dengan membaca indah 7. Siswa mendengarkan dongeng yang di bacakan guru di depan kelas 8. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng 9. Mendengar petunjuk guru untuk tugas kerja kelompok 10. Siswa mengerjakan tugas kelompok 11. Adanya interaksi siswa dalam kelompok 12. Salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas 13. Adanya interaksi antar kelompok		√	√ √ √ √ √ √ √ √	√ √ √ √ √ √
3	Kegiatan Akhir 14. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibahas 15. Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut 16. Mengerjakan tes evaluasi 17. Siswa memberi respon mengenai pembelajaran hari ini (Refleksi) 18. Mendengarkan pesan-pesan moral			√ √ √	√ √

	19. Doa dan salam penutup				√
Nilai Keseluruhan		64			
Jumlah Rata-rata		3,36			

Sumber: Hasil Penelitian di Min 22 Aceh Besar

Keterangan:

1. 0,50 - 1,49 : Kurang Baik
2. 1,50 – 2,49 : Cukup Baik
- 3. 2,50 – 3,49 : Baik**
4. 3,50 – 4,00 : Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada RPP I terlihat siswa yang masih kurang dalam berbagai hal seperti membentuk kelompok, lalu siswa masih kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang unsur yang terdapat dalam dongeng. Sehingga aktivitas siswa masih harus diperbaiki lagi, hasil nilai rata-rata 3,36 yang termasuk dalam kategori baik.

Setelah berlangsung proses pembelajaran pada RPP siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 21 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan dengan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di MIN 22 Aceh Besar yaitu 65. Hasil tes belajar siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Daftar Nilai Tes Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	Adinda Humaira	70	Tuntas
2	Cut Mardiana	50	Tidak Tuntas
3	Hisnati	60	Tidak Tuntas
4	Izzatul Hilma	90	Tuntas
5	Kaisya Zallalea Ludna	50	Tidak Tuntas
6	Lisan Shidqi Alfatah	60	Tidak Tuntas
7	Muhammad Khairul Fadhala	50	Tidak Tuntas
8	Muhammad Rasya Alkhawaridmi	80	Tuntas
9	Millata Amalia	60	Tidak Tuntas
10	Muhammad U Rayyan	60	Tidak Tuntas
11	Nur Alisa Muertaha	50	Tidak Tuntas
12	Nurul Fonna Magfirah	80	Tuntas
13	Raisul Akhyar	100	Tuntas
14	Satria Ramadaniel	70	Tuntas
15	Saumul Musfia	30	Tidak Tuntas
16	Shilva Azura	60	Tidak Tuntas
17	Siti Fadhilia	60	Tidak Tuntas
18	Zaki Naufal Annadil	70	Tuntas
19	Natisya Maulidia	50	Tidak Tuntas
20	Nadil Najihulamal	50	Tidak Tuntas
21	Muhammad Amizar Risma	80	Tuntas
Jumlah		1330	
Rata-rata		63,33	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 22 Aceh Besar

Tabel 4.6 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	8	38,09%
2	Tidak Tuntas	13	61,90%
	Jumlah	21	100%

Sumber: Hasil Penelitian di Min 22 Aceh Besar

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 8 orang atau 38,09% sedangkan 13 orang atau 61,90% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 63,33 belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh Min 22 Aceh Besar yaitu minimal 65 pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 80%, maka prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

1. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan di antaranya adalah, guru masih kesulitan dalam membentuk kelompok, guru kurang

mampu dalam memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dibahas.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan di antaranya adalah, siswa masih ribut dalam membentuk kelompok. Siswa juga belum berani bertanya maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng. Sehingga masih ada siswa yang merasa belum berani dan percaya diri pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

2. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap II ini guru melakukan proses pembelajaran yaitu menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Instrumen tes yang telah disiapkan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 28 Agustus 2017. Secara kualitas kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran

pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini juga melakukan tiga langkah pembelajaran yakni, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal, guru memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa. Mengkondisikan kelas cara duduk yang baik. Guru memberikan apersepsi mengulang materi sebelumnya. Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan kegunaan materi yang akan dipelajari yaitu siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari, guru juga memberikan beberapa contoh pelaksanaannya. Hal tersebut membuat siswa lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan inti, Guru membaca dongeng “Pohon Bambu” dengan suara nyaring dan intonasi yang jelas. Guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng “Pohon Bambu”. Guru memberikan tugas kerja kelompok. Salah satu dari pasangan kelompok maju untuk mempersentasikan hasil kerja siswa di depan kelas. Siswa dan guru melakukan tanya jawab apakah ada hal-hal yang kurang jelas. Dalam kegiatan akhir, guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut. Membagikan tes evaluasi. Refleksi dengan menanyakan “apakah pembelajaran tadi menyenangkan?”. Memberikan pesan-pesan moral. Salam dan doa penutup.

3. Observasi

Sama halnya pada pengamatan yang dilakukan pada siklus I, yaitu pengamatan yang diamati oleh dua orang pengamat, dimana hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal				
	1. Motivasi dan mengkondisikan kelas				√
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan atau pengalaman awal siswa				√
	3. Menyampaikan tema pembelajaran			√	
	4. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran				√
2	Kegiatan Inti				
	5. Menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang dongeng				√
	6. Guru memberi penjelasan tentang pengertian dongeng dengan membaca indah				√
	7. Guru membaca dongeng dengan suara nyaring dan intonasi yang jelas				√
	8. Guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng			√	
	9. Guru membimbing siswa				

	untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng 10. Guru memberikan tugas kerja kelompok 11. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas			√	√
3	Kegiatan Akhir 12. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dibahas 13. Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut 14. Membagikan tes evaluasi 15. Menanyakan mengenai proses pembelajaran hari ini (Refleksi) 16. Memberikan pesan-pesan moral 17. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam			√	√ √ √ √
Nilai Keseluruhan		64			
Jumlah Rata-rata		3,76			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 22 Aceh Besar

Keterangan:

1. 0,50 - 1,49 : Kurang Baik
2. 1,50 – 2,49 : Cukup Baik
3. 2,50 – 3,49 : Baik
- 4. 3,50 – 4,00 : Sangat Baik**

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran materi dongeng dengan membaca indah memperoleh nilai rata-

rata 3,76 termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dikatakan sudah efektif.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal				
	1. Salam dan doa				√
	2. Siswa mengonfirmasikan kehadiran dan membentuk kelompok				√
	3. Mendengarkan tema pembelajaran				√
	4. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan				√
2	Kegiatan Inti				
	5. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru				√
	6. Siswa mendengar penjelasan guru tentang pengertian dongeng dengan membaca indah				√
	7. Siswa mendengarkan dongeng yang di bacakan guru di depan kelas				√
	8. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng			√	
	9. Mendengar petunjuk guru untuk tugas kerja kelompok				√
	10. Siswa mengerjakan tugas kelompok				√
	11. Adanya interaksi siswa dalam kelompok			√	
	12. Salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas				√
	13. Adanya interaksi antar kelompok				√
	Kegiatan Akhir				
	14. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibahas			√	
	15. Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan				

	kesimpulan tentang materi tersebut				√
	16. Mengerjakan tes evaluasi				√
	17. Siswa memberi respon mengenai pembelajaran hari ini (Refleksi)				√
	18. Mendengarkan pesan-pesan moral				√
	19. Doa dan salam penutup				√
Nilai Keseluruhan		73			
Jumlah Rata-rata		3,84			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 22 Aceh Besar

Keterangan:

- 5. 0,50 - 1,49 : Kurang Baik
- 6. 1,50 – 2,49 : Cukup Baik
- 7. 2,50 – 3,49 : Baik
- 8. 3,50 – 4,00 : Sangat Baik**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada RPP II terlihat siswa sudah mulai berkembang dari siklus I, yang masih kurang dalam berbagai hal seperti membentuk kelompok, lalu siswa masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang unsur yang terdapat dalam dongeng, di siklus II sudah mulai meningkat. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,84 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Tahap di siklus II guru juga memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan membagi lembar soal kepada siswa dengan jumlah 10 soal pilihan ganda yang diikuti oleh 19 siswa. Tujuan dilakukan tes tersebut untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Daftar Nilai Tes Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	Adinda Humaira	70	Tuntas
2	Cut Mardiana	50	Tidak Tuntas
3	Hisnati	90	Tuntas
4	Izzatul Hilma	100	Tuntas
5	Kaisya Zallalea Ludna	80	Tuntas
6	Lisan Shidqi Alfatah	80	Tuntas
7	Muhammad Khairul Fadhalah	90	Tuntas
8	Muhammad Rasya Alkhawaridmi	90	Tuntas
9	Millata Amalia	60	Tidak Tuntas
10	Muhammad U Rayyan	100	Tuntas
11	Nur Alisa Muertaha	100	Tuntas
12	Nurul Fonna Magfirah	80	Tuntas
13	Raisul Akhyar	90	Tuntas
14	Satria Ramadaniel	100	Tuntas
15	Saumul Musfia	90	Tuntas
16	Shilva Azura	90	Tuntas
17	Siti Fadhilia	70	Tuntas
18	Zaki Naufal Annadil	90	Tuntas
19	Natisya Maulidia	90	Tuntas
Jumlah		1610	
Rata-rata		84,73	

Sumber: Hasil Penelitian di Min 22 Aceh Besar

Tabel 4.10 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	17	89,47%
2	Tidak Tuntas	2	10,52%
	Jumlah	19	100%

Sumber: Hasil Penelitian di Min 22 Aceh Besar

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II seperti tabel 4.10 di atas, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual sebanyak 17 orang siswa atau 89,47%, sedangkan 2 orang siswa atau 10,52% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 84,73 dan berada di atas nilai KKM yang ditetapkan oleh Min 22 Aceh Besar untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Terlihat jelas dari tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 89,47% lebih besar dari 80% untuk mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui mendongeng dengan membaca indah untuk siklus II di kelas IIIB Min 22 Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

4. Refleksi

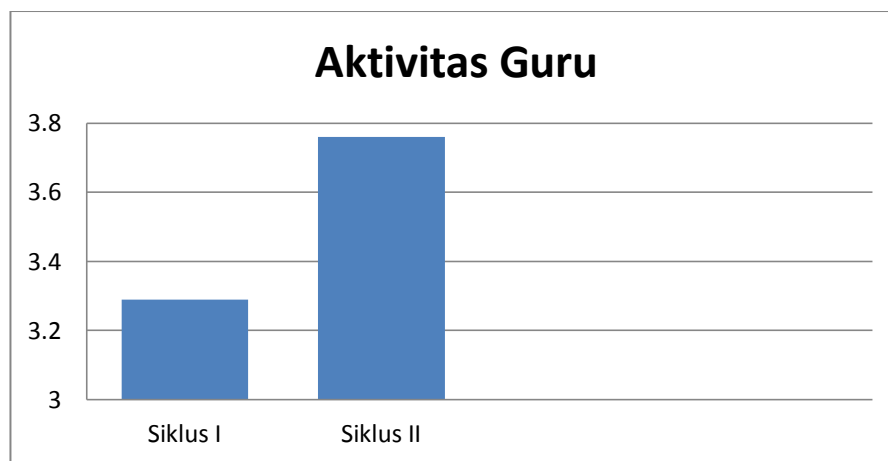
Pada siklus II ini, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat kerja sama kelompok yang sudah baik dan pemahaman dalam menyimak teks dongeng dengan membaca indah yang sudah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil pengamatan setelah kedua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan mendengarkan isi bacaan teks dongeng dengan membaca indah sudah

efektif. Kualitas pembelajaran dengan mendongeng menggunakan membaca indah sudah sangat baik.

3. Gambar grafik perbandingan peningkatan dari siklus I ke siklus II

Berikut agar lebih jelas dari paparan yang telah diuraikan di atas dapat dilihat pada gambar diagram perbandingan berikut:

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II



Sumber: Hasil Olah Data

Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II



Sumber: Hasil Olah Data

Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Sumber: Hasil Olah Data

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini tidak hanya untuk melihat hasil pembelajaran saja, tetapi juga untuk mengetahui kemampuan guru dalam mendongeng dengan membaca indah.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru dalam siklus I dapat dikategorikan baik, nilai rata-rata (3,29), sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik, nilai rata-rata (3,76). Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat kemampuan guru (TKG) selama proses pembelajaran untuk setiap siklusnya mulai dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya upaya-upaya perbaikan yang dilakukan guru seperti membentuk

kelompok dengan baik dan memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dibahas.

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil pengamatan aktivitas siswa untuk siklus I dapat dikategorikan baik, nilai rata-rata (3,36), sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik, nilai rata-rata (3,84). Dengan demikian aktivitas siswa dalam memahami isi bacaan teks dongeng dengan membaca indah mengalami peningkatan yang signifikan dari segi siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng serta interaksi siswa dalam kelompok sudah baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa penulis melakukan tes. Tes yang diberikan yaitu sebanyak dua kali diantaranya tes pada siklus I dan tes pada siklus II. Setelah selesainya proses pembelajaran dengan membaca indah pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 8 orang dengan persentase 38,09%, sedangkan yang masih dibawah KKM yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 61,90%.

Pemberian tes pada siklus II menunjukan sebuah peningkatan, dimana siswa yang tuntas yaitu mencapai 17 orang siswa dengan persentase 89,47% sedangkan yang tidak tuntas yaitu 2 orang dengan persentase 10,52% yang mencapai nilai dibawah KKM. Dengan kata lain hasil belajar siswa dari siklus

I dan siklus II meningkat dari 38,09% (kurang) menjadi 89,47% (sangat baik).

Dari penjelasan tes kedua siklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan membaca indah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada kelas III MIN 22 Aceh Besar diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui mendongeng dengan membaca indah, pada siklus I kategori baik dengan rata-rata (3,29) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi (3,76) dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui mendongeng dengan membaca indah, pada siklus I kategori baik dengan rata-rata (3,36) sedangkan pada siklus II menjadi meningkat dengan kategori sangat baik (3,84).
3. Hasil belajar siswa dalam memahami isi bacaan teks dongeng dengan membaca indah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan bahwa pada siklus I, dari 21 siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal hanya 8 siswa dengan presentase 38,09% masih di bawah KKM. Pada siklus II, terjadinya peningkatan dari 19 siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 17 siswa dengan presentase 89,47% telah mencapai KKM yang sangat signifikan yaitu sebesar 51,38%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi guru bahasa Indonesia pada khususnya dan guru bidang studi yang lain pada umumnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. Mendongeng dengan membaca indah membawa tampak yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka diharapkan guru dapat menerapkan metode ini dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Mendongeng dengan membaca indah dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami isi bacaan teks dongeng pelajaran bahasa Indonesia, maka diharapkan guru dapat menerapkan metode ini dalam pembelajaran di kelas.
4. Diharapkan bagi peneliti lainnya yang berminat melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini pada materi lain, agar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga terciptanya pembelajaran baru yang dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4
- Alek & H. Achmad. 2002. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baribin, Raminah. 1985. *Kritik dan Penelitian Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Coghlan, David dan Teresa Brannick. 2002. *Doing Action Research*. Londo: Sage Publication
- Danandjaja, James. 1997. *Foklor Indonesia : Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2009. *Membaca dan Menulis Permulaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an Surah Taha Ayat 144 dan Terjemahannya*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawalli.
- Nawawi, Imam. *Terjemahan Riyadlus Shahih Al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999M/1420H), Jilid 1.
- Nuraini, Enung. 2010. *Buku Pintar Bahasa Indonesia untuk Kelas 4, 5, & 6 SD*. Jakarta: Wahyumedia widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: University Gadjah Mada Press.

- Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Purwandari, Retno. 2015. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media.
- Rusyana, Yus, dkk. 2000. *Prosa Tradisional: Pengertian, Klasifikasi, dan Teks*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Santoso, Puji, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suardi, Endraswara. 2009. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: pustaka Jaya.
- Sudjono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumardjo, Jakob. 1986. *Apresiasi Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1979. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: PT. Pustaka Setia.
- _____. 1979. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1994. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.
- Team Pustaka Phonix. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phonix.
- Trianto, Agus. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Zainuddin. 1992. *Bahasa Indonesia Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulfahnur, Z.F., dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-6091/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Meningat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 November 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Dra. Tasnim Idris, M. Ag. sebagai pembimbing pertama
2. Yuni Setia Ningsih, M. Ag. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Elsa Anggriliana
NIM : 201325051
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Teks Dongeng dengan Membaca Indah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN 22 Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2017;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7143/Un.08/TU-FTK/ TL.00/08/2017

23 Agustus 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Elsa Anggriliana
NIM : 201 325 051
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
Alamat : Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 22 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Teks Dongeng dengan Membaca Indah pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN 22 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG. UMUM - BAG. UMUM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem, SH. Telp 0651-92174. Fax 0651-92497

KOTA JANTHO – 23911

email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B- 601/KK.01.04/1/PP.00.01/08/2017
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kota Jantho, 24 Agustus 2017

Kepada:
Yth, Kepala MIN 22 Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-143/Un.08/TU-FTK I/TL.00/08/2017 tanggal 23 Agustus 2017. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Elsa Anggriliana
Nim : 201 325 051
Program Studi : PGMI

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MIN 22 Aceh Besar adapun judul Skripsi:

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN TEKS DONGENG DENGAN MEMBACA INDAH PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III MIN 22 ACEH BESAR ”.

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.



Ka. Sub. B. Tata Usaha,

- Penyampaian :
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
 2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PAGAR AIR
Jalan Banda Aceh – Medan Km. 6,5 Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar
Telepon (0651) 635054

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 111/ML.a/24/PP.00.4/08/2017

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Elsa Anggriliana
NIM : 201 325 051
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan judul : ***Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Teks Dongeng dengan Membaca Indah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN 22 Aceh Besar*** , benar telah mengadakan Penelitian dan Pengumpulan Data untuk maksud tersebut diatas pada tanggal 26 s.d 28 Agustus 2017 pada MIN Pagar Air (MIN 22 Aceh Besar) Kabupaten Aceh Besar.



Pagar Air, 29 Agustus 2017

An. Kepala,

Dra. Nur Azli

Nip. 196608182007012031

SP. Nomor : B-106/ML.a/24/KP.01.2/08/2017

Tanggal : 21 Agustus 2017

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN MELALUI TEKS DONGENG DENGAN MEMBACA INDAH
SIKLUS I**

Nama sekolah : MIN 22 Aceh Besar
Kelas/semester : III/I
Tema : Peduli Lingkungan Sosial
Subtema : Kepedulian Terhadap Lingkungan Sosial
Hari/tanggal : Sabtu/26 Agustus 2017
Waktu : 3 x 25 Menit
Nama guru : Elsa Anggriliana
Nama pengamat : Murtadha S.Pd.I

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu:

1. Kurang Baik
2. Cukup Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4

1	Kegiatan Awal 1. Motivasi dan mengkondisikan kelas 2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan atau pengalaman awal siswa 3. Menyampaikan tema pembelajaran 4. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran				
2	Kegiatan Inti 5. Menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang dongeng 6. Guru memberi penjelasan tentang pengertian dongeng dengan membaca indah 7. Guru membaca dongeng dengan suara nyaring dan intonasi yang jelas 8. Guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng 9. Guru membimbing siswa untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng 10. Guru memberikan tugas kerja kelompok 11. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas				

	Kegiatan Akhir 12. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dibahas 13. Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut 14. Membagikan tes evaluasi 15. Menanyakan mengenai proses pembelajaran hari ini (Refleksi) 16. Memberikan pesan-pesan moral 17. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam				
Jumlah					
Rata-rata					

C. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 26 Agustus 2017

Pengamat,

Murtadha, S.Pd.I
 NIP: 196809151999031004

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN MELALUI TEKS DONGENG DENGAN MEMBACA INDAH
SIKLUS II**

Nama sekolah : MIN 22 Aceh Besar
Kelas/semester : III/I
Tema : Peduli Lingkungan Sosial
Subtema : Kepedulian Terhadap Lingkungan Sosial
Hari/tanggal : Senin/28 Agustus 2017
Waktu : 3 x 25 Menit
Nama guru : Elsa Anggriliana
Nama pengamat : Murtadha S.Pd.I

D. Petunjuk

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu:

- 5. Kurang Baik
- 6. Cukup Baik
- 7. Baik
- 8. Sangat Baik

E. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4

1	Kegiatan Awal 18. Motivasi dan mengkondisikan kelas 19. Mengaitkan materi dengan pengetahuan atau pengalaman awal siswa 20. Menyampaikan tema pembelajaran 21. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran				
2	Kegiatan Inti 22. Menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang dongeng 23. Guru memberi penjelasan tentang pengertian dongeng dengan membaca indah 24. Guru membaca dongeng dengan suara nyaring dan intonasi yang jelas 25. Guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng 26. Guru membimbing siswa untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng 27. Guru memberikan tugas kerja kelompok 28. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas				

	Kegiatan Akhir 29. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dibahas 30. Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut 31. Membagikan tes evaluasi 32. Menanyakan mengenai proses pembelajaran hari ini (Refleksi) 33. Memberikan pesan-pesan moral 34. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam				
Jumlah					
Rata-rata					

F. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 28 Agustus 2017

Pengamat,

Murtadha, S.Pd.I
 NIP: 196809151999031004

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Kelas/semester : III/I
Tema : Peduli Lingkungan Sosial
Subtema : Kepedulian Terhadap Lingkungan Sosial
Hari/tanggal : Sabtu/26 Agustus 2017
Nama Guru : Elsa Anggriliana
Nama Pengamat : Melasari

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan bacaan teks dongeng dengan membaca indah. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran.

B. Petunjuk

Daftar pengelolaan berikut ini berdasarkan penggunaan bacaan teks dongeng dengan membaca indah yang dilakukan guru di dalam kelas dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang tersedia.

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

C. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal 1. Salam dan doa 2. Siswa mengonfirmasikan kehadiran dan membentuk kelompok 3. Mendengarkan tema pembelajaran 4. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan				
2	Kegiatan Inti 5. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru 6. Siswa mendengar penjelasan guru tentang pengertian dongeng dengan membaca indah 7. Siswa mendengarkan dongeng yang di bacakan guru di depan kelas 8. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng 9. Mendengar petunjuk guru untuk tugas kerja kelompok 10. Siswa mengerjakan tugas kelompok 11. Adanya interaksi siswa dalam kelompok 12. Salah satu perwakilan kelompok maju				

	untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas				
	13. Adanya interaksi antar kelompok				
	Kegiatan Akhir				
	14. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibahas				
	15. Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut				
	16. Mengerjakan tes evaluasi				
	17. Siswa memberi respon mengenai pembelajaran hari ini (Refleksi)				
	18. Mendengarkan pesan-pesan moral				
	19. Doa dan salam penutup				
	Jumlah				
	Rata-rata				

D. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 26 Agustus 2017

Pengamat,

Melasari
NIM: 201325055

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Kelas/semester : III/I
Tema : Peduli Lingkungan Sosial
Subtema : Kepedulian Terhadap Lingkungan Sosial
Hari/tanggal : Senin/28 Agustus 2017
Nama Guru : Elsa Anggriliana
Nama Pengamat : Melasari

E. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan bacaan teks dongeng dengan membaca indah. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran.

F. Petunjuk

Daftar pengelolaan berikut ini berdasarkan penggunaan bacaan teks dongeng dengan membaca indah yang dilakukan guru di dalam kelas dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang tersedia.

5. Kurang
6. Cukup
7. Baik
8. Sangat Baik

G. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal 20. Salam dan doa 21. Siswa mengonfirmasikan kehadiran dan membentuk kelompok 22. Mendengarkan tema pembelajaran 23. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan				
2	Kegiatan Inti 24. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru 25. Siswa mendengar penjelasan guru tentang pengertian dongeng dengan membaca indah 26. Siswa mendengarkan dongeng yang di bacakan guru di depan kelas 27. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng 28. Mendengar petunjuk guru untuk tugas kerja kelompok 29. Siswa mengerjakan tugas kelompok 30. Adanya interaksi siswa dalam kelompok 31. Salah satu perwakilan kelompok maju				

	untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas				
	32. Adanya interaksi antar kelompok				
	Kegiatan Akhir 33. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibahas 34. Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut 35. Mengerjakan tes evaluasi 36. Siswa memberi respon mengenai pembelajaran hari ini (Refleksi) 37. Mendengarkan pesan-pesan moral 38. Doa dan salam penutup				
	Jumlah				
	Rata-rata				

H. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 28 Agustus 2017

Pengamat,

Melasari
NIM: 201325055

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I

Satuan Pendidikan	: MIN 22 Aceh Besar
Kelas / Semester	: III/ 1
Tema	: Peduli Lingkungan Sosial
Sub Tema 3	: Kepedulian Terhadap Lingkungan Sosial
Pembelajaran Ke	: 5
Alokasi Waktu	: 3 x 25 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks dongeng tentang kondisi alam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- 4.4 Menyampaikan teks dongeng tentang kondisi alam dalam bentuk permainan peran secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

PPKn

- 3.2 Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- 3.4.1 Menjelaskan pengertian teks dongeng.
3.4.2 Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam teks dongeng.
4.4.1 Membacakan teks dongeng dengan lafal dan intonasi yang jelas.
4.4.2 Memberi tanggapan terhadap teks dongeng.

PPKn

- 3.2.1 Menyebutkan contoh kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian teks dongeng.
2. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam teks dongeng.
3. Setelah mengidentifikasi teks dongeng, siswa dapat memberi tanggapan terhadap teks dongeng dengan tepat.
4. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat memiliki pemahaman akan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan satu sama lain dan perlu memiliki sikap saling menghargai, peduli, jujur, santun dan bertanggung jawab.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Teks Dongeng

F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintific
- Model : *Cooperative Learning*
- Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- **Media** : teks dongeng
- **Alat** : Spidol dan Papan tulis
- **Sumber** : - Buku Siswa Tema 4 : *Peduli Lingkungan Sosial* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kemendikbud, 2015).
- Buku Guru Tema 4 : *Peduli Lingkungan Sosial* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kemendikbud, 2015).
- Bupena, Pendamping Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Erlangga, 2014.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Fase/Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
a. Kegiatan Awal	• Guru memulai dengan memberikan salam, dan berdoa (motivasi) • Guru mengabsen kehadiran siswa dan mengarahkan siswa untuk membentuk kedalam 4 kelompok. (mengkondisikan kelas) • Guru menyampaikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “<i>Kepedulian Terhadap Lingkungan Sosial</i>” serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman awal siswa. (apersepsi) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (tujuan pembelajaran)	15 menit

Fase/Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
b. Kegiatan Inti	• Guru menggali pengetahuan siswa tentang dongeng dengan membaca indah. (Menalar/Mencoba) • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian teks dongeng dengan membaca indah. (Mengamati) • Siswa mendengarkan dongeng “Legenda Pulau Lombok” yang dibacakan oleh guru dengan suara nyaring dan intonasi yang jelas di depan kelas. (Mengamati) • Guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng “Legenda Pulau Lombok” yang telah dibacakan oleh guru dengan cara bertanya. (Menalar/Mencoba) • Guru membimbing siswa untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru tentang teks dongeng “Legenda Pulau Lombok”. (Mencoba) • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas kelompok. (Mencoba/Menalar) • Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. (Mengkomunikasikan)	80 menit
c. Kegiatan Akhir	• Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas tentang materi yang telah dibahas. (Tanya jawab) • Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah berlangsung. (Menyimpulkan) • Guru membagikan tes evaluasi kepada siswa.	10 menit

Fase/Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	• Guru menanyakan kepada siswa mengenai proses pembelajaran hari ini. (Refleksi) • Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. • Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.	

I. EVALUASI

- Keaktifan siswa dalam kerja kelompok
- Tugas kelompok
- Tes evaluasi (tes akhir)

Aceh Besar, 26 Agustus 2017

Guru Praktikan

Elsa Anggriliana

NIM 2013252051

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus II

Satuan Pendidikan	: MIN 22 Aceh Besar
Kelas / Semester	: III/ 1
Tema	: Peduli Lingkungan Sosial
Sub Tema 3	: Kepedulian Terhadap Lingkungan Sosial
Pembelajaran Ke	: 5
Alokasi Waktu	: 3 x 25 menit

G. KOMPETENSI INTI

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

H. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 3.5 Menggali informasi dari teks dongeng tentang kondisi alam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- 4.5 Menyampaikan teks dongeng tentang kondisi alam dalam bentuk permainan peran secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

PPKn

- 3.2 Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.

I. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- 3.5.1 Menjelaskan pengertian teks dongeng.
3.5.2 Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam teks dongeng.
4.4.1 Membacakan teks dongeng dengan lafal dan intonasi yang jelas.
4.4.2 Memberi tanggapan terhadap teks dongeng.

PPKn

- 3.2.1 Menyebutkan contoh kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

J. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Siswa mampu menjelaskan pengertian teks dongeng.
6. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam teks dongeng.
7. Setelah mengidentifikasi teks dongeng, siswa dapat memberi tanggapan terhadap teks dongeng dengan tepat.
8. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat memiliki pemahaman akan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan satu sama lain dan perlu memiliki sikap saling menghargai, peduli, jujur, santun dan bertanggung jawab.

K. MATERI PEMBELAJARAN

Teks Dongeng

L. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintific
- Model : *Cooperative Learning*
- Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan

J. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- **Media** : teks dongeng
- **Alat** : Kapur dan Papan tulis
- **Sumber** : - Buku Siswa Tema 4 : *Peduli Lingkungan Sosial* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kemendikbud, 2015).
- Buku Guru Tema 4 : *Peduli Lingkungan Sosial* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kemendikbud, 2015).
- Bupena, Pendamping Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Erlangga, 2014.

K. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Fase/Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
a. Kegiatan Awal	• Guru memulai dengan memberikan salam, dan berdoa (motivasi) • Guru mengabsen kehadiran siswa dan mengarahkan siswa untuk membentuk kedalam 4 kelompok. (mengkondisikan kelas) • Guru mengulang kembali materi sebelumnya. (apersepsi) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (tujuan pembelajaran)	15 menit
b. Kegiatan Inti	• Guru mengulang kembali tentang materi sebelumnya dengan menggali pengetahuan siswa tentang pengertian	50

Fase/Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dongeng dengan membaca indah. (Menalar/Mencoba) - Siswa mendengarkan dongeng “Pohon bambu” yang dibacakan oleh guru dengan suara nyaring dan intonasi yang jelas di depan kelas. (Mengamati) - Guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng “Pohon bambu” yang telah dibacakan oleh guru dengan cara bertanya. (Menalar/Mencoba) - Guru membimbing siswa untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru tentang teks dongeng “Pohon bambu”. (Mencoba) - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas kelompok. (Mencoba/Menalar) - Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. (Mengkomunikasikan)	menit
c. Kegiatan Akhir	- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas tentang materi yang telah dibahas. (Tanya jawab) - Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah berlangsung. (Menyimpulkan) - Guru membagikan tes evaluasi kepada siswa. - Guru menanyakan kepada siswa mengenai proses pembelajaran hari ini. (Refleksi) - Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. - Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan	11 menit

Fase/Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mengucapkan salam.	

L. EVALUASI

- Keaktifan siswa dalam kerja kelompok
- Tugas kelompok
- Tes evaluasi (tes akhir)

Aceh Besar, 28 Agustus 2017

Guru Praktikan

Elsa Anggriliana

NIM 2013252051

SIKLUS II

Legenda Pulau Lombok

Zaman dahulu kala, ada raja jin wanita bertahta di puncak gunung Rinjani. Ratu jin itu bernama Dewi Anjani dan memiliki peliharaan seekor burung Berberi berparuh perak dan berkuku baja. Waktu itu daratan pulau Lombok masih berupa bukit berhutan lebat dan belum di huni manusia.

Pada suatu hari, Patih Dewi Anjani yang bernama Patih Songan mengingatkan Dewi Anjani akan pesan kakeknya agar kelak Dewi Anjani mengisi pulau Lombok dengan manusia. Kemudian Dewi Anjani mengajak Patih Songan untuk memeriksa seluruh daratan pulau itu. Karena tanaman di hutan terlalu rapat sang Dewi dan Patih tidak dapat berjalan. Kemudian Dewi Anjani berkata kepada Patih Songan, “Paman, karena pulau ini penuh sesak dengan tumbuhan, pulau ini kuberi nama Pulau Sasak.” Begitu cerita kenapa pulau ini bernama Bumi Sasak dan sekarang lebih di kenal dengan Pulau Lombok.

Setelah mengetahui pulau itu penuh dengan hutan dan bukit, Dewi Anjani memerintahkan burung Berberi untuk meratakan hutan lebat menjadi daratan, Berberi meratakan hutan dengan paruh perak dan kuku bajanya. Setelah bagian selatan pulau Lombok berhasil di ratakan, Dewi Anjani memanggil para jin untuk di ubah wujudnya menjadi manusia. Ada jin yang setuju dan ada yang menolak untuk di ubah wujudnya menjadi manusia. Dewi Anjani sangat marah terhadap jin-jin yang menolak dan memerintahkan pengikutnya untuk menangkap jin-jin yang menolak.

Setelah keadaan aman, Dewi Anjani mengubah dua puluh pasangan jin bangsawan menjadi manusia dan seorang diantaranya ditunjuk menjadi pemimpin. Pemimpin itu mempunyai seorang istri yang sedang hamil, setelah tiba waktunya lahir seorang anak laki-laki dan begitu lahir anak itu pandai berbicara, pandai lari dan makan sendiri. Ia langsung minta makan saat itu juga dan ajaibnya tiga bakul besar dan lauk habis di makannya, karena kuat makan diberi julukan Doyan Nada. Karena ayah Doyan Nada seorang pemimpin suku ia sering diundang kenduri. Doyan Nada selalu minta untuk ikut. Akan tetapi sang ayah selalu mendapat malu dikenduri itu karena anaknya makan sangat

lahap, sang ayah kecewa dan marah. “Carilah makan untuk dirimu sendiri, aku tak kuat memberimu makanan lagi,” kata ayahnya geram.

Suatu hari, Doyan Nada diajak menebang pohon di hutan oleh ayahnya dan sengaja menyuruh Doyan Nada untuk berdiri di arah kayu yang akan roboh dan tubuh Doyan Nada pun tertindih batang kayu besar yang roboh itu. Ketika pulang kerumah ibu Doyan Nada menanyakan keberadaan Doyan Nada kepada ayahnya dan sang ayah berdusta “mana aku tahu ia tersesat di hutan, mungkin sudah ditelan ular besar!” jawab sang suami.

Dewi Anjani melihat kejadian itu dari puncak Anjungan istana di puncak Gunung Rinjani. Ia memerintahkan burung Berberi untuk memercikkan air Banyu Urip. Air Banyu urip dapat membuat orang mati hidup kembali. Setelah diperciki Air banyu urip Doyan Nada pun hidup kembali. Kemudian pohon kayu besar yang menindihnya itu di bawa pulang. Sang ayah kembali takjub kalau anaknya hidup kembali dan mencari akal lain. Keesokan harinya Doyan Nada di ajak mencari ikan di lubuk besar, ketika Doyan Nada sedang mencari ikan, sang ayah mendorong batu besar kearah Doyan Nada dan ia pun mati. Ayah Doyan Nada cepat-cepat pulang, kepada istrinya ia berdusta lagi.

Dewi Anjani kembali melihat kejadian itu dan memerintahkan Berberi untuk membawa Air Banyu urip, Doyan Nada pun hidup kembali dan membawa batu besar yang menimpa dirinya dan di banting batu itu di depan rumah. Konon dari batu itulah desa itu mengambil nama Selaparang. Sela berarti Batu dan Parang artinya Besar atau Kasar. Suatu malam ibu Doyan Nada, “wahai anakku sayang, jika engkau tetap tinggal di sini, ayahmu pasti kembali mencelakaimu lagi. Karena itu pergilah mencari penghidupan sendiri. Sebagai bekal ibu buatkan tujuh ketupat.”

SIKLUS I

Pohon Bambu

Alkisah di sebuah hutan belantara di suatu desa, begitu banyak pohon bambu yang tinggi-tinggi serta daunnya yang begitu teduh. Di antara banyaknya pohon bambu itu, terdapat sebuah pohon bambu yang begitu indah, batang kayunya sangat kokoh dan kuat serta memancarkan sinar. Dikisahkan bahwa pohon bambu itu bisa berbicara kepada setiap orang yang bermaksud untuk mengambil batang pohonnya.

Banyak orang-orang desa tersebut yang menyukai pohon bambu yang bersinar ini. Setiap kali warga desa yang melintasi pohon bambu tersebut walau hanya sekedar duduk-duduk di bawahnya, namun pohon bambu dengan senang hati mengajak mereka berbicara.

“wahai pohon bambu, bolehkah aku bersandar di batangmu, lelah sekali rasanya tubuh ini setelah seharian berladang di kebun” tanya seorang bapak tua kepada sang Pohon Bambu

“Tentu saja, pak tua... silakan engkau berteduh dan beristirahat di bawah pohonku yang teduh ini” jawab sang Pohon Bambu sambil tersenyum.

“ooh... betapa lelahnya tubuh ini.... Terima kasih pohon bambu yang baik” ujar bapak tua itu sambil memejamkan matanya Pohon bambu kemudian menganggukan batangnya yang kokoh itu.

“Ahh... betapa senangya melihat pak tua itu tertidur lelap bersandar di batang pohonku” bisik pohon bambu

Banyak para petani di desa itu yang sering memotong batang pohon bambu yang indah itu. Mereka menggunakan potongan bambu itu untuk bermacam-macam kebutuhan mereka sehari-hari.

Pada saat itu, ada seorang anak yang ingin membuat seruling. Kemudian si anak bergegas menuju hutan untuk menemui sang pohon bambu.

“Pohon bambu yang baik, bolehkah aku meminta sebuah saja batang pohon bambumu? Aku ingin sekali membuat seruling untuk menemaniku di saat aku sedang sendiri” Tanya anak kecil itu kepada pohon bambu dengan penuh harap

“Oooh... silakan saja kau ambil batangku yang mana kau suka, nak.... Alangkah senangnya bila batangku ini bermanfaat untuk menjadi temanmu” jawab sang pohon bambu.

Kemudian anak kecil itu memotong sebuah batang pohon bambu yang bersinar itu. Dan anak itu pamit kepada sang pohon bambu untuk kembali ke rumahnya.

“Terima kasih pohon bambu yang baik. Semoga batangmu yang indah bersinar akan terus tumbuh setiap hari” ujar anak itu kepada pohon bambu

Anak kecil itu kemudian bergegas pulang dan menemui ayahnya.

“Ayah... bisakah kau membuatkan aku sebuah seruling...? Aku sudah membawa sebatang pohon bambu yang kokoh ini” Tanya anak kecil itu kepada ayahnya sambil memberikan sebatang pohon bambu yang bersinar itu

“Oooh.... Indahnya batang pohon bambu ini... Darimana kau mendapatkannya...? Batang pohon bambu ini begitu kuat, kokoh dan bersinar...” Tanya sang ayah kepada anak kecil tersebut

“Aku mendapatkannya di hutan belantara di pinggir jalan itu ayah... Pohon bambu itu sangat baik, dia memberikan aku batang pohonnya yang paling baik untuk aku buat seruling” jawab anak kecil itu

“Baiklah nak, ayah akan buat sebuah seruling yang indah untukmu” ujar sang ayah sambil tersenyum.

Kisah pohon bambu yang baik itu kemudian menjadi pembicaraan di desa itu. Banyak warga yang meminta batang pohon bambunya untuk bermacam-macam keperluan. Ada yang dipergunakan untuk membuat bakul, ataupun untuk membuat pagar halamannya. Dan pohon bambu yang baik itu selalu dengan senang hati mengizinkan siapa saja yang bermaksud untuk memotong batang pohonnya.

Hingga di suatu ketika, hinggaplah seekor burung gagak di atas batang pohon bambu tersebut. Hampir setiap hari burung gagak itu menyaksikan banyaknya warga desa yang memotong batang pohon bambu yang kokoh itu.

“Hai pohon bambu... apakah engkau tidak merasa rugi, karena memberikan batang pohonmu kepada warga desa. Apakah kau tidak takut, batangmu lama kelamaan akan habis dan kemudian kaupun bisa mati karena batangmu habis dipotong mereka” Tanya burung gagak itu kepada pohon bambu

“Aku justru merasa senang sekali, karena batang pohonku bermanfaat untuk warga desa di sekitar hutan ini” jawab sang pohon bambu dengan mantap

“iya... aku tahu kau adalah pohon bambu yang baik, akan tetapi apakah kau harus terus menerus memberikan batang pohonmu itu kepada warga desa, sedangkan mereka tak henti-hentinya memotong batang pohonmu setiap hari” ujar si burung gagak meyakinkan pohon bambu itu

“Ahh... tidak mengapa, batanku yang kokoh dan bersinar ini selama ini tetap tumbuh sekalipun mereka selalu memotong batang pohonku” jawab sang pohon bambu lagi kepada si burung gagak.

“Ya sudah jika kau tidak mempercayai kata-kataku. Batang pohon bambumu ini lama kelamaan akan habis dan mati. Cobalah engkau pikirkan kembali” kata si burung gagak dengan geram

Kemudian sang pohon bambu pun termenung memikirkan kata-kata si burung gagak itu. Namun entah mengapa pohon bambu itu seperti terhasut oleh ucapan si burung gagak.

“Bagaimana jika apa yang dikatakan burung gagak itu benar adanya, batanku lama kelamaan akan habis jika terus menerus di tebang oleh warga desa” bisik hati sang pohon bambu

“Wahai burung gagak, apa yang harus aku lakukan jika warga desa meminta batang pohonku? Aku tak ingin batanku habis dan kemudian mati” Tanya sang pohon bambu

Si burung gagak pun tersenyum, dia merasa hasutannya terhadap pohon bambu itu berhasil, karena pohon bambu itu tidak ingin batangnya habis dan mati

“Bila ada warga desa yang ingin memotong batang pohonmu, kau harus menahannya dan menguatkan batangmu, agar mereka tidak bisa memotong batangmu dengan mudah” jawab si burung gagak

“Baiklah kalau begitu, aku akan mengeraskan batang pohonku apabila ada warga desa yang hendak memotong batang pohonku” ujar sang pohon bambu

Dan betul saja, ketika ada seorang petani tua singgah di pohon bambu itu untuk memotong batangnya, petani tua itu terheran-heran mengapa batang pohon bambu ini begitu keras dan tidak bisa ditebang.

“Wahai pohon bambu, mengapa batangmu begitu keras, sehingga aku kesulitan untuk memotongnya. Aku membutuhkan batangmu untuk kupergunakan sebagai tongkat untuk membantuku berjalan” Tanya petani tua itu

Namun sang pohon bambu hanya bisa membisu sambil terus mengeraskan batang pohonnya. Si petani tua merasa aneh dengan perubahan sikap pohon bambu yang selama ini selalu baik kepada warga desa. Karena pohon bambu tak kunjung menjawab pertanyaan petani tua itu, maka petani tua itu pun kemudian pergi meninggalkan tempat itu.

Si burung gagak tersenyum puas dengan apa yang dilakukan pohon bambu itu. Kemudian dia pun terbang pergi meninggalkan pohon bambu itu.

Sejak saat itu warga desa setempat kini tak lagi datang kepada pohon bambu itu untuk mengambil batang pohonnya. Mereka terus bertanya-tanya mengapa pohon bambu itu kini menjadi keras dan berwarna kusam. Warga desa tak lagi tertarik terhadap pohon bambu itu.

“Oooh... mengapa batang pohonku sekarang berwarna kusam, tidak lagi bersinar dan kokoh seperti dahulu” Tanya sang pohon bambu kepada sebuah pohon enau yang ada di sampingnya.

Kemudian pohon enau itu menjawab “Itu karena kau tidak pernah lagi memberikan batang pohonmu kepada warga desa yang membutuhkan batangmu. Sehingga batangmu kini tidak lagi tumbuh subur dan bercahaya karena tidak pernah dipotong batangnya lagi. Ketahuilah wahai pohon bambu yang baik, jika engkau memberikan batang pohonmu untuk orang-orang yang membutuhkannya, nisaya batang pohonmu yang lain akan terus tumbuh dan tumbuh bersinar sepanjang hari” jawab si pohon enau itu

Sang pohon bambu pun kini menyadari bahwa ia selama ini bersikap tidak baik, karena tidak lagi menolong warga desa yang membutuhkan batang pohonnya.

“Terima kasih sahabatku, kau telah menyadarkan aku. Selama ini aku telah terhasut oleh kata-kata burung gagak yang jahat itu” ujar sang pohon bambu sambil tertunduk lesu

“Syukurlah, jika engkau kini telah menyadarinya. Mulai sekarang kau harus kembali seperti pohon bambu yang dulu, yang selalu baik dan ramah kepada siapapun yang ingin memotong batang pohonmu” jawab si pohon enau itu.

Dan kini sang pohon bambu kembali kepada sifat aslinya yang dulu, yang selalu baik dan ramah kepada siapapun yang singgah di bawah pohonnya ataupun yang bermaksud ingin memotong batangnya.

Pada saat itu, warga desa sedang membangun sebuah jembatan, karena jembatan yang ada telah rapuh dan rusak.

“Haii teman-teman.... Kita masih membutuhkan banyak batang pohon bambu lagi untuk jembatan ini. Mari kita ramai-ramai mencari batang pohon bambu di hutan itu” seru seorang warga desa kepada kawan-kawannya.

Kemudian mereka pun berbondong-bondong menghampiri pohon bambu di hutan itu.

“Selamat pagi semua... apakah kalian membutuhkan bantuan aku” Tanya sang pohon dengan ramah kepada warga desa itu

Semua warga desa itu terperanjat, karena yang mereka tahu selama ini pohon bambu itu telah berubah menjadi pohon bambu yang tidak bersahabat. Namun karena warga desa sedang membutuhkan banyak pohon bambu, akhirnya mereka menjawab

“wahai pohon bambu, izinkanlah kami untuk memotong beberapa batang pohon bambumu. Kami ingin membuat sebuah jembatan untuk melintasi sungai di pinggir hutan ini” jawab seorang warga desa dengan penuh harap

“Silakan kau ambil dan potong sesuka hatimu batang-batang pohon bambuku” ujar sang pohon bambu sambil tersenyum Kemudian warga desa berramai-ramai memotong pohon bambu itu dan membawanya untuk dipergunakan sebagai jembatan.

Kini sang pohon bambu yang baik itu telah kembali kokoh dan bersinar. Dan warga desa sekitar kembali mengunjungi pohon bambu itu yang selama ini mereka rindukan kebaikan pohon bambu itu memberikan batang pohonnya yang kokoh dan bersinar indah.

SIKLUS I

Lembar Kerja Siswa

Petunjuk:

1. Bacalah Basmallah!
2. Tuliskan nama anggota kelompok di kolom yang telah tersedia!



3. Durasi waktu 20 menit
4. Bekerjasalah dengan kelompokmu masing-masing!

Soal:

1. Simpulkan dengan bahasa sendiri dongeng tentang legenda pulau Lombok yang telah dibacakan gurumu!
2. Pesan atau amanat apa yang dapat diambil dari dongeng legenda pulau Lombok?

SIKLUS II

Lembar Kerja Siswa

Petunjuk:

5. Bacalah Basmallah!
6. Tuliskan nama anggota kelompok di kolom yang telah tersedia!

Kelompok

7. Durasi waktu 10 menit
8. Bekerjasama lah dengan kelompokmu masing-masing!

Soal:

1. Lengkapilah titik-titik dongeng dibawah ini dengan kata-kata yang telah dibagikan oleh gurumu!

Kemudian pohon enau itu menjawab “Itu karena kau tidak pernah lagi memberikan batang kepada warga desa yang membutuhkan..... Sehingga batangmu kini tidak lagi tumbuh subur dan bercahaya karena tidak pernah dipotong batangnya lagi. Ketahuilah wahai pohonyang baik, jika engkau memberikan batang pohonmu untuk orang-orang yang membutuhkannya, niscaya batang

pohonmu yang lain akan terus tumbuh dansepanjang
hari” jawab si pohon enau itu

Test Evaluasi Siklus I

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Burung Berberi dipelihara oleh.....
 - a. Kakek Dewi Anjani
 - b. Patih Songan
 - c. Dewi Anjani
 - d. Doyan Nada

2. Dewi Anjani menyeruh para jin untuk merubah wujudnya menjadi.....
 - a. Kucing
 - b. Tikus
 - c. Manusia
 - d. Ayam

3. Siapakah nama julukan untuk anak pemimpin yang kuat makan.....
 - a. Doyan makan
 - b. Doyan Nada
 - c. Doyan Hawa
 - d. Doyan Nadi

4. Siapakah raja jin wanita yang bertahta di puncak Gunung Rinjani.....
 - a. Dewi Rinjani
 - b. Dewi-Dewi
 - c. Dewi Anjani
 - d. Dewi Sri

5. Pulau yang penuh sesak dengan tumbuhan diberi nama yaitu.....
 - a. Pulau Sirsak
 - b. Pulau Hitam
 - b. Pulau Madu
 - d. Pulau Sasak

6. Apa manfaat dari air Banyu Urip.....
- a. Membuat orang mati hidup kembali
 - b. Membuat tanaman subur
 - c. Membuat hutan lebat menjadi daratan
 - d. Membuat pulau menjadi daratan
7. Pulau Sasak sekarang lebih dikenal dengan.....
- a. Pulau Jawa
 - b. Pulau Lombok
 - c. Pulau Kalimantan
 - d. Pulau Kapuk
8. Siapakah tokoh utama dalam dongeng Pulau Lombok.....
- a. Patih Songan
 - b. Doyan Nada
 - c. Berberi
 - d. Dewi Anjani
9. Sosok Dewi Anjani memiliki sifat.....
- a. Peduli
 - b. Licik
 - c. Jahat
 - d. Penyabar
10. Hewan apa yang diperintahkan Dewi Anjani.....
- a. Kucing Siam
 - b. Ayam Kampung
 - c. Tikus Hitam
 - d. Burung Berberi

Kunci jawaban tes evaluasi siklus I

1. C
2. C
3. B
4. C
5. D
6. A
7. B
8. D
9. A
10. D

Tes Evaluasi Siklus II

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Kebaikan pohon bambu memberikan batang pohonnya.....
 - a. Kokoh dan bersinar indah
 - b. Keras dan berwarna kusam
 - c. Bengkok dan bersinar indah
 - d. Kokoh dan berwarna kusam

2. Hikmah yang dapat diambil dari dongeng pohon bambu tersebut adalah.....
 - a. Sikap penyabar dan baik hati akan mecelakakan kita
 - b. Jadilah seorang yang sabar dan bisa mengendalikan emosi
 - c. Janganlah menjadi seorang anak yang durhaka
 - d. Semua amal perbuatan yang baik akan kembali kepada si pelaku kebaikan itu

3. Untuk dan apa alasan anak kecil memotong pohon bambu tersebut.....
 - a. Untuk membuat seruling yang menemaninya disaat sendiri
 - b. Untuk membuat pagar halaman rumahnya
 - c. Untuk membuat bakul agar bisa di jual
 - d. Semua jawaban benar

4. Siapakah yang menghasut pohon bambu.....
 - a. Pohon enau

- b. Burung gagak
 - c. Burung gagak dan pohon enau
 - d. Warga desa setempat
5. Pesan yang dapat di ambil dari dongeng pohon bambu tersebut adalah.....
- a. Jadilah pribadi yang angkuh dan sombong
 - b. Jadilah pribadi yang pelit
 - c. Jadilah pribadi yang rendah hati tetapi pelit
 - d. Jadilah pribadi yang rendah hati dan berakhlak mulia
6. Dimanakah terdapat pohon bambu tersebut.....
- a. Di rawa-rawa
 - b. Di halaman rumah warga
 - c. Di hutan belantara
 - d. Di perkebunan
7. Siapakah yang telah menyadarkan kembali pohon bambu.....
- a. Warga desa
 - b. Burung gagak
 - c. Pohon enau
 - d. Jawaban a, b, dan c benar
8. Warga desa memotong pohon bambu dipergunakan membuat sebuah jembatan untuk.....
- a. Melintasi sungai dipinggir hutan
 - b. Melintasi sungai dipinggir jalan
 - c. Melintasi perumahan warga menuju hutan
 - d. Melintasi hutan dipinggir jalan

9. Saat batang pohon bambu bermanfaat untuk warga, perasaan apa yang dirasakan oleh pohon bambu tersebut.....
- a. Marah dan kesal
 - b. Senang dan kesal
 - c. Emosi dan amarah
 - d. Senang sekali dan senang hati
10. Siapakah tokoh utama dalam dongeng pohon bambu.....
- a. Pohon enau
 - b. Warga desa
 - c. Pohon bambu
 - d. Burung gagak

Kunci jawaban tes evaluasi siklus II

1. A
2. D
3. A
4. B
5. D
6. C
7. C
8. A
9. D
- 10.C

SISWA MEMPRESENTASIKAN HASIL DISKUSINYA DI DEPAN KELAS



**GURU MENJELASKAN MATERI TENTANG TEKS DONGENG DENGAN
MEMBACA INDAH**



GURU MEMBACAKAN TEKS DONGENG DENGAN MEMBACA INDAH



GURU MEMBIMBING SISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS KELOMPOK

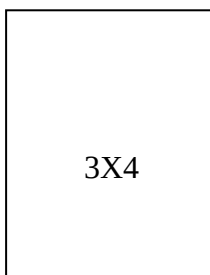


SISWA MENGERJAKAN SOAL TES EVALUASI



Daftar Riwayat Hidup

NAMA	Elsa Anggriliana
NIM	201325051
ALAMAT PERGURUAN TINGGI	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR – RANIRY (UIN) DARUSSALAM BANDA ACEH
FAKULTAS / JURUSAN	FTK / PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
TEMPAT / TANGGAL LAHIR	Panji Mulia Satu / 18 Desember 1995
ALAMAT RUMAH	Desa Pondok Baru, Kec Bandar, Kab Bener Meriah, Provinsi Aceh
TELP / HP	085206837557
E- MAIL	Elsaanggriliana95@gmail.com
RIWAYAT PENDIDIKAN :	
SD/MI	SDN Bertingkat 2007
SMP/Mts	SMPN 1 Bandar 2010
SMA/MA	SMAN 1 Bandar 2013
PERGURUAN TINGGI	UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DATA ORANG TUA :	
NAMA AYAH	Darmawan
NAMA IBU	Nilawati
PEKERJAAN AYAH	Wiraswasta
PEKERJAAN IBU	Ibu Rumah Tangga
ALAMAT LENGKAP	Desa Pondok Baru, Kec Bandar, Kab Bener Meriah, Provinsi Aceh



Banda Aceh, 18 September 2017
Yang Menerangkan

Elsa Anggriliana
NIM: 201325051